



**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
KAMPUNG BANJIR KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RUSYDI 'ALWI HARAHAHAP
NIM. 1820100330

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
KAMPUNG BANJIR KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RUSYDI 'ALWI HARAHAHAP
NIM. 1820100330

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024



**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
KAMPUNG BANJIR KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RUSYDI 'ALWI HARAHAP
NIM. 1820100330



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Muhlison, M. Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rusydi 'Alwi
Harahap
Lampiran :
Padangsidimpuan, 24 Januari 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rusydi 'Alwi Harahap yang berjudul "**Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Muhlison. M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusydi 'Alwi Harahap

NIM : 18 201 00330

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Januari 2024
Saya yang menyatakan,



Rusydi 'Alwi Harahap
NIM. 18 201 00330

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusydi 'Alwi Harahap
NIM : 18 201 00330
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: ***Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara***. bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 24 Januari 2024
Pembuat Pernyataan



Rusydi 'Alwi Harahap
NIM. 18 201 00330



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rusydi 'Alwi Harahap
NIM : 18 201 00330
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Sekretaris

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP.19791205 200801 2 012

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP.19860927 202321 1 007

Anggota

Dr. H. Lazuardi, M.Ag
NIP.19680921 200003 1 003

Asriana Harahap, M.Pd
NIP.19940921 202012 2 009

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 26 Januari 2024
Pukul : 14.00 WIB
Hasil/Nilai : 78,75/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: -@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam
Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak
Kabupaten Padang Lawas Utara

Nama : Rusydi 'Alwi Harahap

Nim : 18 201 00330

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Januari 2024
Dekan



Dr. Ulfah Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rusydi 'Alwi Harahap
NIM : 1820100330
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Guru senantiasa berharap agar peserta didiknya dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Namun pada kenyataannya banyak peserta didik yang menunjukkan gejala-gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Apalagi ditambah dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan peserta didik mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar yang dapat membawa dampak negative baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Fokus penelitian ini adalah (1) Apa saja kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara? (2) Apa faktor penyebab kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara? (3) Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui jenis kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. (2) Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. (3) Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Metode penelitian dalam skripsi ini bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian terletak di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir. Sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi guru Aqidah Akhlak kelas VII, dan peserta didik. Sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII yaitu kesulitan dalam membaca dan menulis huruf arab, kesulitan dalam menghafal, dan kurangnya pemahaman serta penerapan atau pengamalan materi ke dalam kehidupan sehari-hari. (2) Faktor penyebab kesulitan belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas VII yaitu berupa faktor intern yang meliputi kurangnya minat atau kesadaran untuk mempelajari Aqidah Akhlak, motivasi belajar yang rendah, tingkat kecerdasan sebagian anak yang rendah, dan faktor ekstern yang meliputi lingkungan yang kurang mendukung serta disiplin sekolah. (3) Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Aqidah Akhlak kelas VII yaitu penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, kegiatan pembiasaan yang dilakukan pagi hari sebelum pelajaran dimulai, memberikan bimbingan belajar/jam tambahan, pembelajaran remedial serta penataan ruang kelas yang nyaman untuk belajar.

Kata Kunci : Analisis, Kesulitan Belajar, Aqidah Akhlak

ABSTRACT

Name : Rusydi 'Alwi Harahap
Reg. Number : 1820100330
Thesis Title : Analysis of Student Learning Difficulties in Aqidah Akhlak Subjects at Darussalam Boarding School Kampung Banjir, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency.

Teachers always hope that their students can achieve optimal learning outcomes. However, in reality, many students show symptoms of not being able to achieve learning outcomes as expected. Moreover, coupled with advances in science and technology, students experience various obstacles and learning difficulties that can have a negative impact on both themselves and the environment, especially in the subject of Aqidah Akhlak. The focus of this research is (1) What are the learning difficulties of Aqidah Akhlak in seventh grade students at Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency? (2) What are the factors that cause learning difficulties of Aqidah Akhlak in seventh grade students at Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency? (3) How is the teacher's strategy in overcoming learning difficulties of Aqidah Akhlak in seventh grade students at Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency? The objectives of this study are (1) To find out the types of learning difficulties of Aqidah Akhlak in seventh grade students at the Darussalam Islamic Boarding School in Kampung Banjir, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency. (2) To find out the factors that cause learning difficulties in Aqidah Akhlak for seventh grade students at the Darussalam Islamic Boarding School in Kampung Banjir, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency. (3) To find out the teacher's strategy in overcoming learning difficulties in Aqidah Akhlak for seventh grade students at the Darussalam Islamic Boarding School in Kampung Banjir, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency. The research method in this thesis is descriptive qualitative. The research location is located at the Darussalam Islamic Boarding School in Kampung Banjir. The data sources used are primary and secondary. Primary data sources include Aqidah Akhlak class VII teachers, and students. While secondary data sources are documentation. The data collection techniques used are observation, interview and documentation. The results of this study indicate that: (1) The types of learning difficulties experienced by students in the Aqidah Akhlak class VII subject are difficulties in reading and writing Arabic letters, difficulty in memorising, and lack of understanding and application or practice of material into everyday life. (2) Factors causing learning difficulties in Aqidah Akhlak class VII students are in the form of internal factors which include lack of interest or awareness to learn Aqidah Akhlak, low learning motivation, low intelligence levels of some children, and external factors which include a less supportive environment and school discipline. (3) The teacher's strategy in overcoming learning difficulties in Aqidah Akhlak class VII is the use of varied learning methods, habituation activities carried out in the morning before the lesson starts, providing additional tutoring / hours, remedial learning and arranging a comfortable classroom for learning.

Keywords: Analysis, Learning Difficulties, Moral Aqidah

ملخص البحث

الاسم: رصيدي علوي حراهب
رقم التسجيل: ١٨٢٠١٠٠٣٣٠
عنوان البحث: تحليل صعوبات التعلم لدى الطلاب في مواد عقيدة أخلاق في مدرسة داخلية
دار السلام كامبونج بانجير، منطقة بادانج بولاك، محافظة شمال بادانج لاواس.

يأمل المعلمون دائماً أن يتمكن طلابهم من تحقيق نتائج التعلم المثلى. ومع ذلك، في الواقع، تظهر على العديد من الطلاب أعراض عدم القدرة على تحقيق نواتج التعلم كما هو متوقع. ومع التقدم العلمي والتكنولوجي، يواجه الطلاب العديد من العوائق وصعوبات التعلم التي يمكن أن يكون لها تأثير سلبي على أنفسهم وعلى البيئة المحيطة بهم، خاصة في مادة العقيدة أخلاقيات. ويركز هذا البحث على ما يلي: (١) ما هي صعوبات التعلم في مادة العقيدة أخلاق لدى طلاب الصف السابع في بوندوك بيسانترين دار السلام كامبونج بانجير، منطقة بادانج بولاك، محافظة بادانج لاواس الشمالية؟ (٢) ما هي العوامل التي تسبب صعوبات التعلم في مادة العقيدة أخلاق لدى طلاب الصف السابع في بوندوك بيسانترين دار السلام كامبونج بانجير، محافظة بادانج بولاك، محافظة بادانج لاواس الشمالية؟ (٣) كيف هي استراتيجية المعلم في التغلب على صعوبات التعلم في مادة العقيدة أخلاق لدى طلاب الصف السابع في بوندوك بيسانترين دار السلام كامبونج بانجير، محافظة بادانج بولاك، محافظة بادانج لاواس الشمالية؟ (٤) معرفة أنواع صعوبات التعلم في مادة العقيدة أخلاق لدى طلاب الصف السابع في مدرسة دار السلام الإسلامية الداخلية في كامبونج بانجير في منطقة بادانغ بولاك في محافظة بادانغ لاواس الشمالية. (٥) معرفة العوامل التي تسبب في صعوبات التعلم في مادة العقيدة والأخلاق لدى طلاب الصف السابع في مدرسة دار السلام الإسلامية الداخلية في كامبونج بانجير، منطقة بادانغ بولاك، محافظة بادانغ لاواس الشمالية. (٦) معرفة استراتيجية المعلم في التغلب على صعوبات التعلم في مادة العقيدة والأخلاق لطلاب الصف السابع في مدرسة دار السلام الإسلامية الداخلية في كامبونج بانجير. ويقع موقع البحث في مدرسة دار السلام الإسلامية الداخلية في كامبونج بانجير. مصادر البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والثانوية. وتتضمن مصادر البيانات الأولية معلمي الصف السابع في مدرسة عقيدة أخلاق، والطلاب. بينما مصادر البيانات الثانوية هي الوثائق. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) أن أنواع صعوبات التعلم التي يعاني منها الطلبة في مادة عقيدة أخلاق الصف السابع تتمثل في صعوبات في قراءة وكتابة الحروف العربية، وصعوبة في الحفظ، وعدم فهم المادة وتطبيقها أو ممارستها في الحياة اليومية. (٢) تتمثل العوامل المسببة لصعوبات التعلم لدى تلاميذ مادة العقيدة أخلاقيات الصف السابع في عوامل داخلية تشمل عدم الاهتمام أو الوعي بتعلم مادة العقيدة أخلاقيات وانخفاض الدافعية للتعلم وانخفاض مستويات الذكاء لدى بعض التلاميذ، وعوامل خارجية تشمل البيئة الأقل دعماً وانضباطاً مدرسياً. (٣) تتمثل استراتيجية المعلم في التغلب على صعوبات التعلم في عقيدة أخلاق في الصف السابع في استخدام أساليب التعلم المتنوعة، وأنشطة التعويد التي تتم في الصباح قبل بدء الدرس، وتوفير دروس/ساعات إضافية للتعلم، والتعلم العلاجي وتهيئة فصل دراسي مريح للتعلم.

الكلمات المفتاحية التحليل، صعوبات التعلم، عقيدة أخلاق، عقيدة أخلاق

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukurpenulissampaikankehadirat Allah SWT, shalawat dan salam juga seayun Langkah dan seiring bahu menegakkan agama Allah SWT.Dengan kebaikan beliau telah membawa kita dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul“**Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti, berkat bantuan dan dan motivasi yang tidak ternilai akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Dengan selesainya skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tata Herawati Daulae, M.A. sebagai pembimbing I dan Bapak Muhlison. M. Ag. sebagai pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag sebagai Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. sebagai Wakil Rektor Bidang Admistrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
5. Bapak Dr.Abdusima Nasution, M.A. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

6. Ibu latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.,M.Pd.I sebagai dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M. Hum sebagai Kepala UPT Pusat Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak KH. Katsir Ulum Harahap, S.Pd.I sebagai Kepala Madrasah dan bapak Arjun S.Pd. sebagai guru akidah akhlak di Pondok Psantren Darussalam K.P Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (KH.Katsir Ulum Harahap, S.Pd.i) dan Ibunda tercinta (Hj. Nursani S.Ag.) yang telah mengasuh, mendidik dan senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis ini.
10. Buat kakak tercinta Bd. Hasanatul Fauziah Harahap S.Tr Keb.,dan Abanganda tercinta Abdul Manaf Harahap S.H. yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
11. Buat rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam stambuk 2018 khususnya PAI-3, KKL Patiluban Mudik dan PLP MAS Darussaam Kp. Banjir.
12. Buat rekan-rekan pengurus Ormawa khususnya SEMA FTIK dan DEMA FTIK Padangsidimpuan, juga HMI Komisariat Tarbiyah Cabang Padangsidimpuan.
13. Buat sahabat-sahabat penulis Hamdan Akbar Harahap, Abanganda Depan Habib S.E, M.E, Abganda Aidul Azhari S.Pd yang telah memberi motivasi dan dorongan serta bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Oktober 2023

Peneliti

RUSYDI 'ALWI HARAHAHAP

NIM. 1820100330

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
ملخص البحث	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Kesulitan Belajar	11
a. Pengertian Kesulitan Belajar.....	11
b. Gejala-gejala kesulitan belajar	13
c. Istilah-istilah Kesulitan Belajar.....	14
d. Karakteristik Kesulitan Belajar.....	16
e. Indikator Kesulitan Belajar	22
f. Faktor – faktor Penyebab Kesulitan Belajar	22
2. Aqidah Akhlak.....	32
a. Pengertian Aqidah Akhlak.....	32
b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	37
c. Kesulitan Belajar Aqidah Akhlak	39
d. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Aqidah Akhlak	45
B. Penelitian yang Relevan	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	51
B. Jenis dan Metode Penelitian	51
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	52
D. Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	58
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darussalam	58
2. Profil Pondok Pesantren Darussalam	58

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam.....	59
B. Temuan Khusus.....	60
1. Jenis Kesulitan Belajar yang dihadapi Peserta Didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	60
2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar yang dihadapi Peserta Didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	63
3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar yang dihadapi Peserta Didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	68
C. Hasil Analisis Penelitian	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kedepannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, serta menjadikan ajaran agama Islam ini sebagai pedoman untuk kelangsungan hidupnya di dunia dan di akhirat dan serta merta menjadikannya sebagai manusia atau hamba yang mematuhi perintah Rabb nya dan menjauhi segala larangannya.¹

Allah SWT sangat menganjurkan hambanya untuk menuntut ilmu baik itu melalui jalur pendidikan atau bukan. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Quran pada surah Al Mujadalahayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya :Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.(Al-Mujadalah 11).²

Sebagai pengajar atau pendidik, guru memiliki peran yang penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran di Sekolah. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan

¹Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung:Citapustaka Media,2014), hlm. 43.

² Departemen Agama RI, *Syaamil Quran* (Bandung : SygmaExagrafika, 2012). hlm. 543.

serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Dalam proses belajar tentunya ada hambatan. Hambatan yang dialami oleh siswa yakni masalah kesulitan belajar siswa.³ Ketidak berhasilan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai ketuntasan tidak dapat dikembalikan pada satu factor saja, tetapi pada beberapa faktor yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Faktor tersebut adalah murid yang belajar, jenis kesulitan yang dialami oleh murid dan kegiatan yang terlibat dalam proses.⁴

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam proses belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dibutuhkan usaha yang lebih giat untuk mengatasinya. Kesulitan belajar secara operasional dapat dilihat dari kenyataan empirik adanya siswa yang tinggal kelas, atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikutinya.⁵

kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap cakap, membaca, menulis, menalar, dan berhitung. Gangguan tersebut berupa gangguan intrinsik yang diduga karena adanya disfungsi sistem saraf pusat.⁶ Kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan

³Mahendra Sulisty, "Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Quantum," *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2018): 108, <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/3896/2318>.

⁴Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Di Terima Murid*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 7.

⁵Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogkarta: Javalitera, 2011), hlm. 12.

⁶Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak...*, hlm. 13.

baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.⁷

Seorang siswa dapat diduga mengalami kesulitan belajar bila peserta didik yang bersangkutan menunjukkan kegagalan atau tidak dapat mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Antara kegagalan tersebut adalah jika dalam waktu yang telah ditentukan peserta didik tidak dapat mencapai kriteria minimal penguasaan materi yang telah ditetapkan oleh guru.

Setiap individu tidak ada yang sama, mereka mempunyai karakteristik. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik dalam keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.⁸ Perbedaan karakteristik dari masing-masing peserta didik ini menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran. Sebagian besar peserta didik merasa masih kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan yang mengakibatkan kemampuan dalam penguasaan materi pun sangat kurang.

Kesulitan belajar bisa terjadi pada semua peserta didik baik peserta didik bermasalah maupun normal, baik laki-laki ataupun perempuan. Sehingga guru harus mampu mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya agar dapat mencari solusi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami

⁷Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 7.

⁸Ahmadi, A. dan W. Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 77.

oleh peserta didik.

Peserta didik kelas mengalami kesulitan belajar pada pelajaran Aqidah Akhlak. Meskipun bukan satu satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keyakinan (*tauhid*) dan *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang telah diajarkan sejak kelas 7. Tema pada setiap jenjang kelas pun sama. Pada setiap jenjang kelas materi selalu disampaikan meskipun isi materi setiap jenjang berbeda. Meskipun demikian, pada kenyataannya masih ada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Sesuai dengan informasi awal dari guru Aqidah Akhlak kelas 7 Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir, peserta didik kelas 7 masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi aqidah akhlak salah satunya materi kalimat *thayyibah* dan *asmaul husna*. Ada 50% peserta didik yang sudah memahami dan dapat menyelesaikan soal aqidah akhlak, dan 50% peserta didik masih sulit memahami dan belum bisa menyelesaikan soal aqidah akhlak. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pada setiap materi guru harus sering mengulang-ulang materi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal karena tidak memahami dan tidak hafal tentang materi.

Berdasarkan obsevasi awal di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir

kebanyakan anak-anak yang masih kurang dalam memahami pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak yang mana guru akidah akhlak juga mengakui bahwa sejauh ini pelajaran tersebut belum dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari salah satu faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut yaitu anak-anak sering bolos pada mata pelajaran tersebut berlangsung. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arjun Hasibuan selaku guru Aqidah Akhlak di atas dapat diketahui salah satu masalah yang dihadapi oleh peserta didik selama proses pembelajaran di dalam kelas yaitu kurangnya perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak. Kondisi tersebut merupakan salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Gangguan dan kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar itu wajar dan harus dipecahkan, bukan dihindari. Sehingga diharapkan kedepannya peserta didik tidak akan lagi menemui kesulitan dalam memahami materi Aqidah Akhlak. Peranan pendidik sangat penting khususnya guru Aqidah Akhlak dan peserta didik dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang dalam hal ini peserta didik mengalami kesulitan belajar, yaitu salah satunya dalam memahami materi kalimat *Thayyibah* dan *Asmaul Husna*. Maka salah satu strategi yang dilakukan oleh guru yaitu menggunakan metode yang bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menelaah dan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir**

Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara” Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui jenis kesulitan-kesulitan belajar peserta didik sehingga guru dapat mencari penyebab kesulitan belajar dan kemudian mencari solusi untuk menangani kesulitan belajar peserta didik.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Dalam suatu penelitian hendaknya diperlihatkan batas-batas penelitian, sehingga penelitian tersebut tidak akan terlalu sempit dan tidak terlalu luas pembahasannya atau dapat diperoleh gambaran yang jelas. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Peneliti melihat dari segi salah satunya dalam memahami materi kalimat *Thayyibah* dan *Asmaul Husna*.

C. Batasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan maupun pelebaran pokok masalah dalam skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebabkan adanya kesulitan dalam belajar.⁹

⁹Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Cet V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 15.

2. Siswa

Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa.¹⁰

3. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan berakhlak atau bersikap yang baik sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.¹¹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa faktor penyebab kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

¹⁰Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, hlm. 15.

¹¹Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 16.

3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah keilmuan serta hasil penelitian sebelumnya terutama yang berkaitan dengan analisis kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Menganalisa kesulitan belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak yang

dialami oleh peserta didik sehingga dapat mencari solusi dari kesulitan belajar dengan tujuan dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

- b. Memberikan motivasi dan dorongan serta pemahaman agar dapat mengatasi kesulitan belajar aqidah akhlak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya pada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub bab dengan rincian sebagai berikut.

Pada bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang konteks penelitian yang dibahas menjadi alasan peneliti untuk mengangkat judul tersebut, batasan masalah/ fokus masalah berisi rincian pernyataan, batasan istilah berisi tentang batasan ruang lingkup indikator-indikator dalam sebuah istilah yang akan diteliti, rumusan masalah berisi tentang penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab peneliti, tujuan penelitian berisi tentang jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian, kegunaan penelitian berisi tentang manfaat pentingnya penelitian terutama untuk mengembangkan ilmu, dan sistematika pembahasan yang mana bagian ini peneliti menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam laporan penyusunan penelitian.

Pada bab kedua merupakan kajian teoritis memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

Pada bab ketiga merupakan metodologi penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Pada bab keempat yaitu hasil penelitian. Pada bab ini dibahas tentang temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab kelima yaitu penutup yang berisikan kesimpulan seluruh isi skripsi sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Setiap peserta didik memiliki daya tangkap yang berbeda. Ada peserta didik yang memiliki respon cepat dari luar tetapi ada peserta didik yang lambat dalam menerima respon. Demikianlah realita yang kita jumpai pada peserta didik dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa setiap pribadi tidaklah sama dan mempunyai karakteristik yang bermacam-macam. Karakteristik inilah yang menyebabkan perbedaan dalam tingkah laku belajar siswa. Pada intinya suatu keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebut sebagai “kesulitan belajar”. Kesulitan belajar pada peserta didik erat kaitannya dengan pencapaian akademik dan juga aktivitas sehari-hari.¹

Kesulitan belajar adalah kondisi seseorang yang secara praktis dan neurologis mengalami kesulitan dalam bidang akademik yang mencakup membaca, menulis, berhitung maupun kesulitan yang berhubungan dengan perkembangan yang meliputi: gangguan persepsi, kognisi, motorik, perkembangan bahasa dan kesulitan penyesuaian perilaku social.² Beberapa definisi kesulitan belajar menurut para ahli, sebagai berikut:

¹Slameto, *Belajar & Faktor - faktor yang Mempengaruhinya* (Cet V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 9.

²Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.161.

1) Hammil

Kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca menulis, menalar atau dalam berhitung. Gangguan tersebut berupa gangguan *intrinsic* yang diduga karena adanya disfungsi sistem saraf pusat. Gangguan eksternal tidak menjadi faktor penyebab kondisi kesulitan belajar, walaupun menjadi faktor yang memperburuk kondisi kesulitan belajar yang sudah ada.³

2) ACCALD (*Association Committee for Children and adult Learning Disabilities*)

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber dari masalah neurologis yang mengganggu perkembangan. kemampuan mengintegrasikan dan kemampuan bahasa verbal atau nonverbal. Individu kesulitan belajar memiliki inteligensi tergolong rata-rata atau diatas rata-rata dan memiliki cukup kesempatan untuk belajar. Mereka memiliki gangguan sistem sensoris.⁴

3) NJCLD (*National Joint Committee of Learning Disabilities*)

Kesulitan belajar adalah istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca,menulisdan berhitung. Kondisi ini bukan karena kecacatan fisik atau mental, bukan juga karena pengaruh faktor lingkungan melainkan karena faktor kesulitan

³Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Jakarta : PT. Buku Kita, 2011), hlm. 14.

⁴Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak* hlm. 15.

dari dalam individu itu sendirisaat mempersepsi dan melakukan pemrosesan informasi terhadap objek yang diinderainya.⁵

Pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah ketidakmampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Kesulitan belajar meliputi ketergantungan belajar, ketidakmampuan belajar, ketidak fungsian belajar, pencapaian hasil belajar yang rendah dan lambat belajar. Hal semacam ini dapat terjadi pada siapapun, peserta didik lali-laki maupun perempuan.

b. Gejala-gejala kesulitan belajar.

Gejala-gejala yang timbul pada diri peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, diantaranya yaitu:⁶

- 1) Menunjukkan prestasi yang rendah atau berada dibawah rata – rata yang dicapai oleh peserta didik.
- 2) Hasil belajar atau prestasi yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- 3) Peserta didik lambat dalam melakukan tugas – tugas belajar.
- 4) Peserta didik menunjukkan sikap kurang wajar dalam proses pembelajarn.
- 5) Menunjukkan perilaku menyimpang.
- 6) Emosional.

⁵Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak...*, hlm. 16.

⁶Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan (teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 263.

c. Istilah-Istilah Kesulitan Belajar

Beberapa macam gangguan belajar pada anak, yaitu:⁷

1) *Learning disorder*

Learning disorder (kekacauan belajar) yaitu keadaan ketika proses belajar seseorang terganggu karena timbul respon yang bertentangan.

2) *Distractability*

Anak yang mengalami *distractability* tidak dapat membedakan stimulus yang penting dan tidak, kesehariannya tidak teratur karena tidak memiliki urutan dalam proses berpikir dan perhatiannya sering berbeda dengan apa yang sedang dikerjakannya (melamun saat belajar).

3) *Learning disabilities*

Learning disabilities adalah ketidakmampuan seseorang yang mengacu pada gejala ketika anak tidak mampu belajar sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

4) *Learning disfunction*

Learning disfunction adalah gejala yang menunjukkan ketika proses belajar mengajar seseorang tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya.

⁷Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan (teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)* hlm. 265.

5) *Under achiever*

Under achiever adalah mengacu pada anak-anak yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. Dalam hal ini, prestasi belajar yang dicapai anak tidak sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki.

6) *Slow learner* (lamban belajar)

Slow learner (lamban belajar) adalah anak yang lamban dalam proses belajar sehingga butuh waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual sama. Kecerdasannya berada sedikit dibawah rata-rata, yaitu IQ 80-90.

7) Gangguan berbahasa (*specific language impairment*)

Gangguan berbahasa merupakan anak yang mempunyai kemampuan nonverbal atau keandaiannya normal tetapi untuk mampu berkomunikasi anak harus menguasai bunyi kata-kata, modifikasi kata-kata, tata bahasa, isi bahasa, makna kata dan penggunaan katakata dalam konteks yang tepat.

8) Gangguan tingkah laku

Gangguan tingkah laku adalah anak yang nakal, sulit diatur, sering membolos, suka melawan bahkan berperilaku antisosial.

9) Hiperaktivitas

Anak dengan gangguan hiperaktivitas akan sukar mengontrol aktivitas motoriknya. Ia juga akan selalu bergerak dan suka berpindah tugas tanpa menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya.

10) Gangguan depresi

Gangguan depresi adalah gangguan jiwa pada seseorang yang ditandai dengan perasaan yang menurun seperti muram, sedih atau perasaan tertekan.

d. Karakteristik Kesulitan Belajar

Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk mencari ilmu sebagai bekal mengatasi segala permasalahan hidup dan juga membimbing umatnya supaya berakhlak mulia (akhlak karimah) serta berilmu pengetahuan. Menuntut ilmu merupakan kewajiban di mana saja dan kapan saja berada, karena ilmu merupakan penyelamat di dunia dan bekal di akhirat kelak. Jika manusia belum memiliki ilmu, dalam Islam dianjurkan untuk bertanya kepada mereka yang memiliki ilmu tersebut. Allah berfirman dalam surah an-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الدِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.*⁸

Ayat tersebut memberikan gambaran, bahwa tak ada satu orang pun yang berhak menghentikan atau melarang seseorang dalam mencari ilmu. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan dan tak ada kata

⁸Departemen Agama RI, *Syaamil Quran* (Bandung : SygmaExagrafika, 2012).hlm. 272.

akhir dari suatu proses belajar. Bahkan agama Islam sangat menganjurkannya, sebagaimana Hadits Nabi Muhammad:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: *Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim*”. (HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha’if Sunan Ibnu Majah no. 224)⁹

Berdasarkan alasan dan ajaran agama Islam tersebut, para ahli pendidikan Islam sejak dahulu hingga sekarang secara serius melaksanakan proses pendidikan dalam upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Mencermati definisi dan uraian di atas tampak bahwa kondisi kesulitan belajar memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

1) Gangguan Internal

Penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam anak itu sendiri. Anak ini mengalami gangguan pemusatan perhatian, sehingga kemampuan perseptualnya terhambat. Kemampuan perseptual yang terhambat tersebut meliputi persepsi visual (proses pemahaman terhadap objek yang dilihat), persepsi auditoris (proses pemahaman terhadap objek yang didengar) maupun persepsi taktilkinestetis (proses pemahaman

⁹Ibnu Majah Abu Abdullah, *Sunan Ibnu Majah* (Arab: Rumah Kebangkitan Buku Arab, 2010), hlm. 81.

terhadap objek yang diraba dan digerakkan). Faktor-faktor internal tersebut menjadi penyebab kesulitan belajar, bukan faktor eksternal (yang berasal dari luar anak), seperti faktor lingkungan keluarga, budaya, fasilitas, dan lain-lain.¹⁰

2) Kesenjangan Antara Potensi dan Prestasi

Anak berkesulitan belajar memiliki potensi kecerdasan atau inteligensi normal, bahkan beberapa diantaranya di atas rata-rata. Pada kenyataannya mereka memiliki prestasi akademik rendah. Dengan demikian, mereka memiliki kesenjangan yang nyata antara potensi dan prestasi yang ditampilkannya.¹¹

3) Tidak Adanya Gangguan Fisik dan/atau Mental

Anak berkesulitan belajar merupakan anak yang tidak memiliki gangguan fisik atau mental. Kondisi kesulitan belajar berbeda dengan kondisi masalah belajar berikut ini:

a) (*Mental Retardation*), yaitu anak tuna grahita memiliki inteligensi antara 50-70. Kondisi tunagrahita menghambat prestasi akademik dan adaptasi sosialnya yang bersifat menetap.

b) Lamban Belajar (*Slow Learner*) adalah anak yang memiliki keterbatasan potensi kecerdasan, sehingga proses belajarnya menjadi lamban. Tingkat kecerdasan mereka sedikit di bawah rata-rata dengan IQ antara 80-90. Kelambanan belajar mereka merata

¹⁰ Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar*, Magistra No. 73 Th. XXII September 2010, hlm. 36.

¹¹ Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar...*, hlm. 36-37.

pada semua mata pelajaran. Slow learner disebut anak border line (“ambang batas”), yaitu berada diantara kategori kecerdasan rata-rata dan kategori mental retardation (tunagrahita)

c) Problem Belajar (Learning Problem), yaitu anak dengan problem belajar (bermasalah dalam belajar) adalah anak yang mengalami hambatan belajar karena faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut berupa kondisi lingkungan keluarga, fasilitas belajar dirumah atau di sekolah, dan lain sebagainya. Kondisi ini bersifat temporer/ sementara dan mempengaruhi prestasi belajar. Terdapat tujuh karakteristik yang ditemui pada anak dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar disini diartikan sebagai hambatan dalam belajar, bukan kesulitan belajar khusus.¹²

d) Perkembangan terlambat

Secara prestasi anak yang jauh tertinggal dengan teman seusianya menjadi indikator adanya kelainan perkembangan pada anak. Berkaitan dengan cara menangkap pembelajaran serta cara kemampuan belajar yang berbeda beda.

e) Penampilan tak konsisten.

Anak kesulitan belajar mampu mengerjakan soal dengan baik, tapi jika mendapat soal itu pada pekan depan ia tak mampu untuk menyelesaikannya. Kesulitan ini diprediksi karena kemampuan

¹²Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar pada anak*. (Jakarta :PT.Buku Kita, 2011), hlm. 37-38.

mengingatnya. Ketidakkonsistenan kesulitan belajar juga bisaberupa tulisan yang jelek namun hasil lukisannya bagus, dan bisa lebih mengerjakan dengan baik di rumah.

f) Kehilangan minat belajar

Sebenarnya anak kesulitan belajarsuka belajar, namun antusias mereka kian berkurang begitu masuk sekolah karena mengalami gangguan pemrosesan informasi yang butuh daya ingat dan pengorganisasian informasi dalam jumlah besar. Tanda tanda yang bisa dilihat dengan jelas : suka menunda nunda pekerjaan, seperti mengerjakan tugas belum selesai dan mengatakan akan mengerjakannya di sekolah.

g) Tidak mencapai prestasi seperti yang diharapkan

Adanya kesenjangan antara potensi dan prestasi yang ditunjukkan anak dapat menjadi ciri utama bagi yang mengalami kesulitan belajar.

h) Masalah tingkah laku yang menetap

Pada umumnya anak yang mempunyai masalah perilaku seperti cepat mengambek dan marah mengalami kesulitan persepsi visual dan bahasa akansulit memahami dan mengingat informasi, sehingga sering terkesan sukar diatur dan kasar. Tingkah laku ini tentunya tidak disadari oleh anak. Kesulitan muncul saat anak masuk sekolah, karena sekolah secara intens menuntutnya berperilaku baik. sekolah mungkin ia berhasil mengendalikan diri, namun di rumah ada

perubahan mood yang mencolok. Hal ini yang menyebabkan anak learning disabilities sering dianggap keras kepala, malas, tak peka, tak bertanggung jawab, dan takmaubekerjasama.

i) Kurangnya kepercayaan diri dan harga diri

Sering menganggap dirinya bodoh karena tidak dapat meraih prestasi yang baik disekolah, tak dapat memenuhi harapan orang tua, tak dapat diterima kelompok. Adanya rendah diri ini akan menurunkan motivasi akademis mereka.

4) Gangguan Perhatian Dan Hiperaktif

Anak yang berkesulitan belajar mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian dan mengalami hiperaktif. Meskipun terdapat anak yang memiliki masalah dalam perhatian dan hiperaktif tanpa disertai kesulitan belajar, munculnya kesulitan belajar sangat tinggi diantara anak yang mengalami masalah perhatian dan hiperaktif.

Para ahli menekankan bahwa dalam hal ini masalahnya bukan pada kelebihan hanya tetapi yang yang lebih mendasar adalah masalah sulitnya masalah berkonsentrasi. Walaupun anak banyak melakukan Gerakan yang dalam Batasan Batasan tertentu geraknya lebih terarah, belum tentu disebut hiperaktif. Anak hiperaktif banyak gerakakan tetapi tidak terarah dan tidak bisa tenang dalam waktu yang di tetapkan, seperti menyelesaikan pekerjaan dalam waktu 2-3 menit, disamping itu anak yang hiperaktif sulit untuk melakukan kontak mata dan sulit untuk

mengkonsentrasikan perhatiannya. Nampaknya segala stimulus yang ada didekatnya di respon nyata tanpa ada seleksi.¹³

e. Indikator Kesulitan Belajar Siswa

Adapun indikator dalam kesulitan belajar berdasarkan faktor eksternal (faktor luar) yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut Zainal Arifin terdapat beberapa indikator kesulitan belajar pada siswayaitu:

1. Siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan
2. Siswa tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuan yang dimilikinya
3. Siswa mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendah dibanding dengan siswa lain
4. Siswa kurang menunjukkan kepribadian yang kurang baik, misalnya bandel, kurang sopan, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkungan.¹⁴

f. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu:

¹³Muhammedi dkk “*Psikologi Belajar*”,(Medan ,Larispa Indonesia 2017,)hlm. 115.

¹⁴Arifin, Zainal “*Evaluasi Pembelajaran*”(Bandung, 2012)hlm. 59.

1) Faktor Intern

a) Sebab yang bersifat fisik

1) Karena sakit

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan tertinggal jauh dalam perjalanannya. Seorang petugas diagnostik harus memeriksa kesehatan murid-muridnya, barangkali sakitnya yang menyebabkan prestasinya rendah.

2) Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini, maka penerimaan dan respons pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya. Perintah dari otak yang berlangsung kepada saraf motorik yang berupa ucapan, tulisan, hasil pemikiran/lukisan menjadi lemah juga. Karena itu, maka seorang guru atau petugas diagnostik harus meneliti kadar gizi makanan dari anak.

3) Sebab karena cacat tubuh, yaitu diantaranya adalah cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor, dan cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tanganya dan kakinya.

Bagi golongan yang serius, maka harus masuk pendidikan khusus seperti SLB, bisu, tuli. Bagi golongan yang ringan, masih banyak mengikuti pendidikan umum, asal guru memperhatikan dan menempuh placement yang cepat. Misalnya; Bagi anak yang kurang mendengar, mereka ditempatkan pada deretan paling depan, agar suara guru masih keras didengar. Anak yang kurang pendengarannya di sebelah kiri harus duduk pada meja sebelah kiri, dan anak yang kurang pendengaran di sebelah kanan harus duduk pada meja sebelah kanan, agar telinga mereka dapat berfungsi dengan baik. Dengan cara ini diharapkan mereka masih dapat mendengar suara-suara guru dan temannya.¹⁵

Faktor kesulitan belajar pada anak terdapat dua kategori yaitu internal dan rexternal. Kesulitan belajar di bagi menjadi dua kategori besar, yaitu kesulitan belajar perkebangan dan akademik. Faktor kesulitan belajar pada anak yaitu terganggunya fungsi otak, faktor keturunan serta faktor lingkungan dan gizi. dilihat dari fenomena kesulitan belajar berdasarkan proses pembelajarannya, faktor yang

¹⁵Abu Ahmad & Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.79-81.

mempengaruhinya adalah faktor internal yang berasal dari diri anak atau siswa. Faktor eksternal berkaitan dengan kondisi dari luar atau siswa. Dalam pengendalian yang komperensif, yang dapat dilakukan dalam bidang kedokteran dan Pendidikan.¹⁶

b) Sebab-sebab kesulitan belajar karena rohani

1) Intelegensi

Anak yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Anak yang normal (90-110) dapat menamatkan SD tepat pada waktunya. Mereka yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas, 140 ke atas tergolong genius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Jadi semakin tinggi IQ seseorang akan makin cerdas pula. Mereka yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental (*mentally defective*). Anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar. Mereka itu digolongkan atas debil, embisil, ediot.

2) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin di bidang lain

¹⁶Konsullabibah maisun Nur Rifda “*psikologi dan Pendidikan* “ Uin sultan Aji Muhammad Idres Samarinda. Vol.2.N0.1(2022). hlm. 2.

ketinggalan. Seseorang yang berbakat di bidang Teknik, tetapi di bidang olahraga lemah.

3) Minat

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya.

4) Motivasi

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan nasib baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

c) Tipe-tipe khusus seseorang belajar

Mengenal tipe-tipe belajar seorang anak. Ada tipe visual, motoris, dan campuran.

- 1) Seseorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Sebaliknya merasa sulit apabila dihadapkan bahan-bahan dalam bentuk suara, atau gerakan

- 2) Anak yang bertipe auditif, mudah mempelajari bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah).
- 3) Individu yang bertipe motorik, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara dan penglihatan.¹⁷

2) Faktor Ekstern

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. termasuk faktor ini antara lain adalah sebagai berikut.

(1) Faktor orang tua

(a) Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.

(b) Hubungan orang tua dan anak

Sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Maksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian, atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua,

¹⁷Abu Ahmad & Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 85.

perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional insecurity. Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuh akan menyebabkan hal yang serupa.

(c)Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi digolongkan dalam:

1) Ekonomi yang kurang /miskin

Keadaan ini menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, tidak mempunyai tempat belajar yang baik.

2) Ekonomi yang berlebihan (kaya)

Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang.¹⁸

(2)Faktor Sekolah

Yang dimaksud sekolah, antara lain adalah:

(a)Guru

Guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar, apabila:

- (1) Guru tidak *qualified*, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya.
- (2) Hubungan guru dengan murid tidak baik.

¹⁸Abu Ahmad & Widodo Supriono, *Psikologi Belajar...*, hlm. 87.

- (3) Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak.
- (4) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar.
- (5) Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar, antara lain:
 - (a) Metode mengajar yang mendasarkan diri pada latihan mekanis tidak didasarkan pada pengertian.
 - (b) Guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga yang memungkinkan semua alat indranya berfungsi
 - (c) Metode mengajar yang menyebabkan murid pasif, sehingga anak tidak ada aktivitas.
 - (d) Metode mengajar tidak menarik, kemungkinan materinya tinggi, atau tidak menguasai bahan.
 - (e) Guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi.

(b) Faktor Alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik, terutama pelajaran yang bersifat praktikum. Kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar. Misalnya, mikroskop, gelas ukuran, teleskop, *overhead proyektor*, *slide*, dan lain-lain.

(c) Kondisi gedung

Terutama ditunjukkan pada ruang kelas/ruangan tempat belajar anak. Ruangan harus memenuhi syarat kesehatan seperti:

- (1) Ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan.
- (2) Dinding harus bersih, putih, tidak terlihat kotor.
- (3) Lantai tidak becek, licin atau kotor.
- (4) Keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian (pasar, bengkel, pabrik, dan lain-lain) sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajarnya.

(d) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik, misalnya:

- (1) Bahan-bahannya terlalu tinggi.
- (2) Pembagian bahan tidak seimbang (kelas 1 banyak pelajaran dan kelas-kelas di atasnya sedikit pelajaran).
- (3) Adanya pendataan materi. Hal-hal itu akan membawa kesulitan belajar bagi murid-murid. Sebaliknya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak, akan membawa kesuksesan dalam belajar.

(e) Waktu sekolah dan disiplin kurang

Apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk

menerima pelajaran. Di samping itu, pelaksanaan disiplin yang kurang, misalnya murid-murid liar. Sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajiban dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih lagi gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam pelajaran.¹⁹

b) Faktor mass media dan lingkungan sosial

a) Faktor mass media meliputi: bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling kita. Hal-hal itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa akan tugasnya belajar.

b) Lingkungan sosial

- (1) Teman bergaul. Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak.
- (2) Lingkungan tetangga. Corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, minum arak, mengangur, pedagang, tidak suka belajar, akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah.
- (3) Aktivitas dalam masyarakat. Terlalu banyak berorganisasi, kursus ini dan itu, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai.²⁰

¹⁹Abu Ahmad & Widodo Supriono, *Psikologi Belajar...*, hlm. 89.

²⁰Abu Ahmad & Widodo Supriono, *Psikologi Belajar...*, hlm. 93.

Kesulitan belajar merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal. Kesulitan belajar akademik yaitu kesulitan belajar siswa dalam mencapai prestasi atau kemampuan akademik dimana dalam hal ini siswa memiliki intelegensi tidak dibawah rata-rata namun mendapatkan prestasi belajar rendah. Kesulitan belajar erat kaitannya dengan interaksisocial dalam proses belajar dan mengajar. Faktor penyebab kesulitan belajar yaitu Suasana belajar kurang mendukung , landasan belajar yang kurang mendukung, landasan belajar yang kurang kuat, lingkungan belajar yang kurang kondusif, perancangan pengajaran dan penyampaian materi pelajaran.²¹

2. Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak berasal dari dua kata yaitu “Aqidah” dan “Akhlak”. Kata Aqidah menurut bahasa berasal dari bahasa arab ‘*aqada-yaqiduuqdatan-‘aqidatan* yang artinya ikatan atau perjanjian. Tumbuhnya kepercayaan didalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan nurani terikat kepadanya.²²

Dalam surah Al-Ikhlash ayat 1-4 Allah berfirman :

²¹Anwar,A., *Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Serambi Ilmu Volume 21 No 1.(2020). hlm 64-85

²²Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung:Pustaka Setia, 2008), hlm. 13.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ۱ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ۲ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ۳ وَمَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ ۴

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”²³

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sebagaimana diterangkan oleh Rasulullah SAW kepada sahabatnya:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضاً قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ: صَدَقْتَ. فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ حَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: مَا الْمَسْئُورُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ: أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْخُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوُلُونَ فِي الْبُنْيَانِ ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا ثُمَّ قَالَ: يَا

²³ Departemen Agama RI, *Syaamil Quran* (Bandung : SygmaExagrafika, 2012). hlm. 385

عُمَرُ أَتَدْرِي مَنِ السَّائِلُ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya : Umar RA berkata, suatu hari kami duduk-duduk disisi Rasulullah ﷺ ketika tiba-tiba datang seorang lelaki berbaju putih, berambut hitam, tidak tampak padanya bekas perjalanan jauh, dan tidak seorangpun diantara kami mengenalnya. Ia kemudian duduk dihadapan Nabi ﷺ, menempelkan kedua lututnya pada lutut Nabi ﷺ. Lalu bertanya, “Ya Muhammad, beritahu aku tentang Islam”, Rasulullah menjawab “ Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Ilah (sesembahan) selain Allah, dan bahwa Muhammad utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan berhaji jika mampu“. Orang itu berkata, “Anda benar“. Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi: “ Beritahu aku tentang Iman“. Nabi ﷺ menjawab “ Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk “. Ia berkata lagi “ Anda benar“. Kemudian orang itu bertanya lagi “ Beritahukan aku tentang ihsan “. Nabi ﷺ menjawab “ Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau” . Kemudian dia berkata: “ Beritahukan aku tentang hari kiamat (kapan waktunya)”. Beliau bersabda: “ Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya “. Dia berkata: “ Beritahukan aku tentang tanda-tandanya “. Beliau bersabda: “ Jika seorang hamba melahirkan tuannya dan jika engkau melihat seorang bertelanjang kaki dan dada, miskin dan penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunannya “, kemudian orang itu berlalu dan aku berdiam sebentar. Kemudian Rasulullah ﷺ bertanya: “ Tahukah engkau siapa orang yang bertanya tersebut?”. aku berkata: “ Allah dan Rasul-Nya ﷺ lebih mengetahui “. Beliau bersabda: “ Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian untuk mengajarkan agama kepada kalian “. (H.R Muslim No 8).²⁴

Pengimplementasian pembelajaran akidah akhlak dalam pendidikan harus membantu peserta didik memahami materi akidah

²⁴Abu Al-Hussein Muslim Bin Al-Hajjaj Bin Muslim Al-Qushairi Al-Nisaburi, *Shahi Muslim* (Turki: Rumah Percetakan Al-Amera, 1915), hlm. 28.

akhlak itu sendiri agar peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar materi akidah akhlak yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam usaha meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Disamping itu pemilihan dan penggunaan metode mengajar dapat mengefektifkan profesionalitas kerja guru. Metode yang tepat juga dapat memberikan kemudahan untuk siswa dalam menyerap setiap materi yang disajikan dalam buku.²⁵

Istilah Aqidah di dalam istilah umum disepakati untuk menyebut “keputusan pikiran yang mantab, benar maupun salah.”²⁶Sedangkan dalam pendidikan agama islam, “Inti Aqidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akhirat serta *qadha* dan *qadhar*.”²⁷

Sementara kata “*akhlak*” dari segi bahasa (etimologi) adalah bentuk jama’ dari kata *khuluqun* yang artinya budi pekerti perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut terminologi, akhlak ialah kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan dengan mudah dan

²⁵SeptiNurjannahdkk, “Analisi Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan pemahaman dan KarakterPeserta Didik”, *Journal of Education, Psychology and Counseling*. Volume. 2 no 1 (2020).hlm. 368.

²⁶Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung:Pustaka Setia, 2008), hlm. 13.

²⁷ Amnudin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2002), hlm.81.

spontan tanpa dipikir dan direnungkan lebih dahulu. Ruang lingkup akhlak yang seharusnya di aktualisasikan dalam kehidupan seorang muslim adalah akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam semesta.²⁸

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT pad QS. At- Tahrim : 9:

يَتَأَيُّبُ الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٩﴾

Aritinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁹

Jadi dapat disimpulkan aqidah akhlak merupakan kepercayaan yang diyakini kebenarannya dalam hati, yang di ikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan al-Hadits.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang keyakinan,

²⁸Zahrudin A R dan Hsanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Surabaya: Gafindo Persada, 2004), hlm. 1.

²⁹Departemen Agama RI, *Syaamil Quran* (Bandung : SygmaExagrafika, 2012).hlm. 235.

kepercayaan, tingkah laku dan dasar-dasar ajaran islam dalam membimbing benar memahami, menjiwai kebenaran Islam dan pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman serta pembiasaan.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah pada dasarnya berupa penanaman nilai-nilai aqidah dan akhlak kepada siswasejak dini, yang akan memberi manfaat bagi siswa kelak tentunya untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Hal ini akan membentuk sikap, maupun perilaku siswa tentang kebaikan dan keburukan yang tidak boleh dilakukan sebagai umat islam. Disini aqidah merupakan landasan utama dalam pembentukan akhlak pada diri manusia.

b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk:³⁰

1. Penanaman nilai dan ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

³⁰Departemen Agama RI, *Kurikulum Mdrasah Tsanawiyah* (Standar Kompetensi), (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm.18.

2. Peneguhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga.
3. Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal Aqidah Akhlak.
4. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
6. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.
7. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selain beberapa fungsi di atas, mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan pesertadidik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman pesertadidik tentang aqidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Kesulitan Belajar Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk dapat mengetahui memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu aqidah akhlak perlu diajarkan sejak dini dalam menyiapkan pesertadidik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Kesulitan belajar aqidah akhlak merupakan suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan – hambatan. Oleh karenanya, kesulitan belajaraqidahakhlak pada peserta didik harus cepat dikenali dan diatasi dalam mencapai hasil belajar aqidah akhlak. Pesertadidik yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan ketertinggalan peserta didik dalam memahami dan mempelajari materi yang telah diajarkan oleh guru. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar aqidah akhlak menunjukkan hasil belajar yang lebih rendah dari peserta didik yang lain yang tidak mengalami kesulitan belajar. Pesertadidik yang mengalami kesulitan belajar, dapat mengalami satu atau lebih bentuk kesulitan belajar. Beragamnya keadaan pesertadidik baik itu kemampuan maupun kurangnya perhatian orang tua menjadikan peserta didik banyak menemui kesulitan dalam belajar.

Dalam pembelajaran aqidah akhlak masih banyak peserta didik yang mempunyai masalah dari belajarnya sehingga hasil belajar mereka

tidak sesuai dengan harapan. Jenis-jenis kesulitan belajar aqidah akhlak peserta didik diantaranya:³¹

1. Kesulitan Dalam Membaca Tulisan Berbahasa Arab

Disekolah masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca tulisan berbahasa arab, hal ini disebabkan oleh:

- a) Rasa malas dalam diri peserta didik
- b) Tidak ada motivasi dalam diri peserta didik
- c) Lingkungan kurang mendukung untuk belajar

Dalam memahami tulisan berbahasa arab dibutuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan membaca Al-Qur'an. Pada dasarnya untuk memudahkan membaca tulisan berbahasa arab harus mengetahui beberapa hal diantaranya tentang kaidah ilmu tajwid sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Kesulitan Dalam Menulis Tulisan Berbahasa Arab

Huruf-huruf Al-Qur'an berawal dari alif dan diakhiri dengan ya' yang bernama huruf hijaiyah. Dalam belajar penulisan Al-Qur'an sering kali didapatkan kesulitan karena huruf Al-Qur'an berbeda dengan huruf latin dan huruf-huruf Al-Qur'an yang tiga puluh itu terbagi menjadi 4 macam bentuknya yaitu:

³¹Nur Uhbiyati, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 30.

a) Berbentuk tunggal

Maksudnya adalah huruf yang memang hanya memiliki satu bentuk yang tidak dapat digabung dengan bentuk yang lain, yaitu yang tidak dapat bersambung dari kanan dan kiri. Dia selalu terpisah

b) Berbentuk akhir

Huruf yang dimana bentuknya tetap sama apabila distukan dengan huruf lainnya, yaitu dapat bersambung dari kanan saja, yang dibuat dari huruf tunggal disambung saja dari kanan. Terletak di akhir perangkai

c) Berbentuk awal

Huruf yang dimana bentuknya akan berubah apabila digabung dengan huruf lainnya, yaitu yang dapat bersambung ke kiri saja, yang dibuat dari huruf tunggal yang dipotong ekornya mana-mana yang berekor. Terletak di awal perangkaian

d) Berbentuk tengah

Huruf yang apabila digabung dengan huruf lainnya akan berubah bentuk dan hanya bisa diletakkan di tengah saja, yaitu yang dapat bersambung dari kanan dan ke kiri, yang dibuat dari huruf awal, sambung saja dari kanan. Terletak di tengah tengah perangkaian.³²

³²Tombak Alam, *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an 5 kali Pandai*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta 2012), hlm. 11.

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits

Cara mengajar Al-Qur'an Al-Hadits guru dapat menggunakan beberapa metode, selain metode ceramah guru juga bisa menggabungkan strategi – strategi gabungan, seperti menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif di bawah ini:

- a) *Jigsaw* Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran ini yaitu:
 - (1) Siswa dikelompokkan menjadi 4 anggota tim
 - (2) Tiap orang dalam tim diberi materi yang berbeda dan tugas yang berbeda Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru untuk mendiskusikan sub bab.
 - (3) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan.
 - (4) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
 - (5) Guru memberi evaluasi dan penutup.
- b) *Make A Match* Pada model ini siswa di minta mencari pasangan dari kartu. Berikut adalah langkah langkahnya:
 - (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep dan topik.
 - (2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
 - (3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang di pegang.

- (4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- (5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum waktu diberi poin.³³
- c) *Talking Stick* Langkah-langkah pembelajaran talking stick adalah sebagai berikut:
- a) Guru menyiapkan sebuah tongkat
 - b) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca mempelajari materi di LKPD.
 - c) Guru mengambil tongkat dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut dan siswa harus menjawabnya
4. Guru memberikan kesimpulan.

Dari beberapa model pembelajaran yang inovatif guru bisa memilih untuk menerapkannya dengan materi pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits supaya siswa siswi lebih semangat dan tidak bosan dalam pembelajaran.

5. Ruang lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an Al-Hadits di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

³³ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4,0*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2020). hlm. 78.

- a) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b) Menterjemahkan makna (*tafsir*) yang merupakan pemahaman interpretasi ayat, dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.³⁴

6. Kesulitan Dalam Menghafal

Menghafal bukanlah merupakan sesuatu yang mudah. Menghafal adalah merupakan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia, yakni otak kiri dan otak kanan. Seseorang cepat lupa dengan sesuatu yang telah dihafal apabila tidak sering diulang, karena dalam menghafal adalah dengan menggunakan kerja otak kiri. Kerja otak kiri sangatlah pendek, hanya bisa bertahan selama beberapa jam. Artinya setelah beberapa jam orang menghafal, kemudian tidak diulang dan diulang lagi, maka yang terjadi adalah lupa. Apabila sudah lupa, maka kegagalanlah yang akan didapat.³⁵

7. Kurangnya Pemahaman Serta Penerapan / Pengamalan Materi Ke Dalam Kehidupan Sehari-Hari.

Akhlak merupakan batu pondasi suatu kaum. Akhlak yang baik dan mulia akan mengantarkan kedudukan seseorang pada posisi yang terhormat dan tinggi. Akhlak yang mulia merupakan cita-cita yang diharapkan terwujud di setiap pribadi manusia yang akan

³⁴ Asfiati , *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4.0....*, hlm. 79

³⁵ Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna; Menghafal Nama, Arti dan Nomor Urut*, (Jombang: CV. Percetakan Fajar), hlm. 1.

senantiasa dinantikan sebagai penghias karakter seluruh generasi di segenap masa. Tetapi pada kenyataannya saat ini banyak peserta didik yang berperilaku menyimpang. Hal ini dikarenakan minat peserta didik terhadap pelajaran agama islam khususnya Aqidah Akhlak masih kurang, selain itu lingkungan juga bisa menjadi faktor penyebabnya. Sehingga pesertadidik tidak bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Menyebabkan terjadinya perilaku pesertadidik yang menyimpang dari materi yang telah disampaikan.

d. Strategi Guru Mengatasi kesulitan Belajar Aqidah Akhlak

Mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar diatas. Karena itu, mencari sumber utama penyebab kesulitan belajar dan sumber-sumber lainnya, adalah menjadi penting dalam rangka mengatasi kesulitan belajar. Salah satumetode pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan khususnya belajar agama, adalah berupa prosedur dan langkah-langkah yang sisematis. Dalam langkah-langkah tersebut tergambar segala usaha pendidik dengan menerapkan berbagai cara untuk menolong pesertadidik agar dapat terhindar dan terlepas dari segala kesulitan baik yang berbentuk gangguan perasaan, kurangnya minat dan motivasi, konflik-konflik batin, perasaan rendah diri, gangguan mental dan fisik, maupun yang berlatar belakang kehidupan sosial, dan sebagainya.³⁶

³⁶Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 308.

Sedangkan langkah-langkah yang dapat ditempuh seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui 6 (enam) tahap yaitu:

1. Pengumpulan data.

Untuk menempuh sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data. Menurut Sam Isbani dan R. Isbani dalam pengumpulan data dapat dipergunakan berbagai metode, diantaranya adalah:

- a) Observasi.
- b) Kunjungan rumah.
- c) Case study.
- d) Case history.
- e) Daftar pribadi.
- f) Meneliti pekerjaan anak
- g) Tugas kelompok
- h) Melaksanakan tes (baik tes IQ maupun tes prestasi).

Dalam pelaksanaannya, metode-metode tersebut tidak harus semuanya digunakan secara bersama-sama akan tetapi tergantung pada masalahnya, kompleks atau tidak.

2. Pengolahan data.

Data yang terkumpul dari kegiatan tahap pertama tersebut, tidak ada artinya jika tidak diadakan pengolahan secara cermat. Semua data harus diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan

belajar yang dialami oleh anak. Dalam pengolahan data, langkah yang dapat ditempuh antara lain adalah:

- a) Identifikasi kasus.
- b) Membandingkan antar-kasus.
- c) Membandingkan dengan hasil tes, dan
- d) Menarik kesimpulan.³⁷

3. Diagnosis.

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- a) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak (berat dan ringannya).
- b) Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar.
- c) Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar dan sebagainya

Menurut Hellen dalam melaksanakan tahap diagnosis ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Kenalilah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- (2) Menetapkan latar belakang kesulitan belajar.
- (3) Menetapkan usaha-usaha bantuan.
- (4) Pelaksanaan bantuan.
- (5) Tindak lanjut.³⁸

³⁷Abin SyamsudinMakmun, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 309.

³⁸Abin SyamsudinMakmun, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 310.

4. Prognosis.

Prognosis artinya "ramalan". Apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis, akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepadanya untuk membantu mengatasi masalahnya. Dalam "prognosis" ini antara lain akan ditetapkan mengenai bentuk treatment (perlakuan) sebagai tindak lanjut dari diagnosis. Dalam hal ini dapat berupa:

- a) Bentuk treatment yang harus diberikan.
- b) Bahan/materi yang diperlukan.
- c) Metode yang akan digunakan.
- d) Alat-alat bantu belajar mengajar yang diperlukan.
- e) Waktu (kapan kegiatan itu dilaksanakan).

Pendek kata, prognosis adalah merupakan aktivitas penyusunan rencana/program yang diharapkan dalam membantu mengatasi masalah kesulitan belajar anak didik.

5. Treatment/perlakuan.

Perlakuan maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut. Bentuk *treatment* yang mungkin dapat diberikan adalah:

- a) Melalui bimbingan belajar kelompok.
- b) Melalui bimbingan belajar individual.
- c) Melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang studi tertentu.

- d) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis.
- e) Melalui bimbingan orang tua, dan pengatasan kasus sampingan yang mungkin ada.³⁹

6. Evaluasi.

Evaluasi disini dimaksudkan untuk mengetahui, apakah treatment yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali.⁴⁰

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitan terdahulu, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, adapun penelitian – penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Binti Faridatus Salihah pada tahun 2016 yang berjudul “ Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar ” dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Skripsi ini membahas tentang bentuk-bentuk kesulitan belajar serta faktor yang menyebabkan kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal matematika khususnya pada materi pembagian.⁴¹

³⁹Abin SyamsudinMakmun, *Psikolologi Pendidikan...*, hlm. 311.

⁴⁰Abin SyamsudinMakmun, *Psikolologi Pendidikan...*, hlm. 312.

⁴¹Binti Faridatus Salihah, *Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm. 25.

2. Penelitian yang dilakukan Khoirun Nisa⁴² pada tahun 2011 yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VIII Semester II Pokok Bahasan Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran Mts Negeri Bonang Tahun Pelajaran 2010/2011” dari Jurusan Matematika, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi ini membahas tentang di mana letak kesulitan dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada pokok bahasan panjang garis singgung persekutuan dua lingkaran.⁴²
3. Penelitian yang dilakukan Hafizh Rosyidi pada tahun 2015 yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Dalam Menyelesaikan Persoalan Lingkaran.” Dari Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang beberapa kesulitan yang dialami peserta didik dalam menggunakan konsep lingkaran dan konsep luas lingkaran, kesulitan dalam memahami dan menggunakan prinsip lingkaran terutama pada materi sudut pusat dan sudut keliling, kesulitan dalam melakukan operasi dasar matematika dan operasi operasi perkalian bentuk akar, kesulitan memahami soal cerita dan menentukan hal yang dibutuhkan untuk menyelesaikan persoalan tersebut dan kesulitan materi pra syarat seperti aljabar dan teorema Phytagoras⁴³

⁴²Khoirun Nisa⁴², *Analisi Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VIII Semester II Pokok Bahasan Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran Mts Negeri Bonang Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Bonang : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hlm. 30.

⁴³Hafizh Rosyidi, *Analisi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Dalam Menyelesaikan Persoalan Lingkaran*, (Yogyakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hlm. 28.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2023 sampai bulan Juli 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, Lembaga Lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan Lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa.¹

Penelitian lapangan *field research* ini tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Oleh karena itu data penelitiannya pun sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 4.

pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Menurut Moh Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang.² Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu.³

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan siswa yang membawakan mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak untuk kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data primer

Data primer (data pokok) adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak – gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang akan diteliti. Sumber data primer adalah sumber data yang

²Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 2016), hlm. 63.

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalila Indonesia, 2016), hlm. 63.

langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁴

Berdasarkan keterangan di atas, maka data primer dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 20 orang yang diperoleh dengan menggunakan purposive sampling di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Sumber Data Sekunder (data pelengkap)

Sumber Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu guru, ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang akurat sesuai dengan yang dibutuhkan yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pemuatan perhatian suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpulan data demikian. Pengamatan atau observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu perubahan, dan pengamatan dapat dilakukan tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala gejala psikis kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.⁵

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan, yang mana wawancara ini dilakukan terhadap siswa, guru, ustaz dan ustazah di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Pondok Pesantren Darussalam.

F. Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, dan agar memiliki hasil penelitian yang kuat sesuai dengan fakta di lapangan. Ada beberapa cara untuk memeriksa keabsahan data antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Hal ini merupakan instrument paling utama adalah peneliti. Maka

⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 60-61.

semakin lama peneliti terlihat dalam pengumpulan data akan semakin lama peneliti terlihat dalam pengumpulan data akan semakin meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam peneliti ini bermaksud peneliti melakukan observasi secara kontiniu dan sungguh sungguh sehingga peneliti mampu melihat fenomena yang terjadi di lapangan tersebut.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan tehnik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu dan tempat) yang berbeda.

Tekhnik triangulasi yang paling banyak digunakan pemeriksaan melalui sumber lainnya. Lexy J. Moleong membedakan 4 macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:⁶

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 203.

- a. Membandingkan data hasil dengan data wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan metode dan media apa yang digunakan keluarga rakyat biasa, dan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi artinya orang berada atau orang pemerintahan.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Pengolahan data dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif, metode ini diajukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Pondok Pesantren Darussalam.

Analisis data ini dilaksanakan dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi data: data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data: menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan: data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.⁷

⁷Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 641.

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah proses analisis yang didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif adalah bahwasanya proses analisis dilakukan terhadap seluruh data yang telah di dapatkan dan diolah dan kemudian hasil analisa tersebut disajikan secara keseluruhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darussalam

Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kampung Banjir berdiri sejak tahun 1990 dan Madrasah Aliyah Darussalam Kampung Banjir berdiri sejak tahun 1994 telah banyak siswa yang tamat. Alumninya telah menyebar di berbagai Madrasah, Perguruan Tinggi, telah bekerja di perusahaan swasta dan PNS. Mata pelajarannya SKB tiga menteri ditambah bidang studi plus kitab kuning dan keterampilan agama. Setiap pagi dilatih ceramah berbahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Khusus hari Jum'at pagi diadakan latihan memandu takhtim tanpa teks. Yang berasrama pengajian kitab l'anah Tolibin dan sesudah shalat Isya mengadakan kultum dipandu oleh pimpinan. Karena itu Madrasah yang tepat menjadi pilihan melanjutkan pendidikan.

2. Profil Pondok Pesantren Darussalam

- a. Nama Sekolah : Pondok Pesantren Darussalam
- b. Alamat :
 - 1) Jalan :
 - 2) Desa/ Kelurahan : Kampung Banjir
 - 3) Kecamatan : Padang Bolak
 - 4) Kabupaten/ Kota : Padang Lawas Utara
 - 5) Provinsi : Sumatera Utara

- 6) No. Telepon/HP : :
- c. Mulai operasional : Tahun 1990
- d. Status Tanah : Milik Sendiri/ Hibah/ Sewa *)
- e. Status Bangunan : Milik Sendiri/ Hibah/ Sewa*)
- f. Terakreditasi : - Madrasah Tsanawiyah (MTs) (B)
- Madrasah Aliyah (MA) (A)

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam

a. Visi Pondok Pesantren Darussalam

“Terwujudnya Siswa/i yang beriman, berakhlakul kharimah, berilmu, cerdas menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki keterampilan, keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.”

b. Misi Pondok Pesantren Darussalam

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah,
- 3) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan agama Islam dan penerapannya pada masyarakat,
- 4) Meningkatkan prestasi akademik,
- 5) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi,
- 6) Meningkatkan penguasaan bahasa arab dan kitab kuning, serta bahasa lainnya,
- 7) Mampu menguasai baca tulis Al-Qur’an dan hifdzil Qur’an.

B. Temuan Khusus

1. Jenis Kesulitan Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

a. Gangguan Internal

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan *psikomotorik*. Ketiga aspek tersebut harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai seperti yang telah ditetapkan dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka memerlukan komponen yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung. Salah satunya adalah guru, dimana seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya secara profesional, tidak hanya sekedar menyampaikan pelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

Akan tetapi aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung dengan lancar, baik dalam hal motivasi, konsentrasi maupun memahami materi, demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam aktifitas belajar mengajar. Begitu juga di di Pondok Pesantren Darussalam khususnya kelas VII, dalam belajar Aqidah Akhlak peserta didik juga masih banyak yang mengalami kesulitan belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Arjun (Guru Aqidah Akhlak kelas VII) :

“Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan itu pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa. Dalam keadaan

dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan siswa mengalami kesulitan belajar”¹

Perilaku peserta didik yang sangat aktif diluar pelajaran juga mempengaruhi belajarnya. Peserta didik yang nakal juga akan mempengaruhi belajarnya. Selain itu ada juga peserta didik yang sebetulnya dia pintar tetapi kurang berminat dalam belajar dan peserta didik yang memang lambat dalam belajar. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Arjun (Guru Aqidah Akhlak kelas VII):

“Di dalam pembelajaran kelas VII banyak kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Pada dasarnya kelas VII itu anaknya pintar-pintar tetapi keinginan mereka untuk belajar masih rendah. Dan ketika bel masuk berbunyi pun masih ada juga anak yang berkeliaran dan tidak segera masuk kelas. Ada juga anak yang memang sangat lambat memahami materi bahkan tidak mengerti sama sekali. kelas VII itu banyak anak yang aktif tetapi juga ada anak yang pasif hanya diam. Ngerti nggak ngerti, bisa nggak bisa hanya diam.”²

Jenis kesulitan belajar yang dialami setiap peserta didik itu tidaklah sama. Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik bermacam-macam. Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Arjun (Guru Aqidah Akhlak kelas VII):

“Di dalam belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pun peserta didik juga masih ada yang mengalami kesulitan belajar. Sama halnya dengan mata pelajaran yang lain. Kesulitan belajar tersebut diantaranya dalam hal membaca, menulis huruf arab, menghafal asmaul husna dan artinya, serta penerapan atau pengamalan materinya masih kurang. Pokoknya kesulitan belajar tersebut meliputi membaca dan menulis huruf arab, serta hafalan. Kesulitan belajar ini terjadi diantaranya disebabkan oleh tingkat kecerdasan peserta didik yang dibawah rata-rata, kurangnya minat dan

¹ Wawancara dengan Bapak Arjun Hasibuan selaku guru yang membawakan pelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada hari Senin, 28 Agustus 2023.

² Wawancara dengan Bapak Arjun Hasibuan selaku guru yang membawakan pelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada hari Senin, 28 Agustus 2023.

motivasi, kurangnya media pembelajaran serta kurang mampunya peserta didik dalam hal mengaplikasikan materi Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari disekolah maupun di rumah.”³

Tidak semua peserta didik mengalami kesulitan dalam hal tersebut, menurut observasi peneliti:

“Ada salah satu peserta didik bernama Rahmad Riadi yang ketika ditunjuk Bapak guru untuk membaca materi ketika pelajaran Aqidah Akhlak berlangsung memang kesulitan. Rahmad Riadi ini kesulitan dalam membaca entah itu membaca huruf abjad atau huruf arab. Setelah dicari penyebabnya ternyata Rahmad Riadi ini memiliki IQ dibawah rata-rata. Ada juga peserta didik yang tidak bisa diam Ewin. Ewin ini selalu mengganggu temannya. Ketika Bapak Arjun menyampaikan pelajaran, dia mengajak bicara temannya.”

Seperti yang diungkapkan Bapak Arjun saat diwawancarai:

“ Iya adinda, si Rahmad Riadi ini memang anaknya sulit tidak hanya di mata pelajaran Aqidah Akhlak saja tetapi disemua mata pelajaran, ya begitulah. Ketika disuruh membaca / mengerjakan tugas dia selalu bilang tidak bisa. Di kelas juga sering ngelamun, tidak memperhatikan apa yang disampaikan gurunya. Kalau si Ewin ini anaknya hiperaktif. Dia tidak mau diam kalau dikelas, selalu bergerak dan suka berpindah-pindah tempat. Apabila dikasih soal, Ewin ini tidak segera mengerjakan.”⁴

Setelah selesai mengajar, Bapak Arjun menunjukkan pada peneliti, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar Aqidah Akhlak, yaitu Alam. Setelah pelajaran usai peneliti mendekati peserta didik tersebut dan bermaksud untuk berbincang-bincang terkait dengan kesulitan belajar yang dialaminya. Dengan sikap malu-malu akhirnya Alam mau melakukan wawancara dengan peneliti. Berikut penuturan dari peserta didik tersebut:

³ Wawancara dengan Bapak Arjun Hasibuan selaku guru yang membawakan pelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada hari Senin, 28 Agustus 2023.

⁴ Wawancara dengan Bapak Arjun Hasibuan selaku guru yang membawakan pelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada hari Senin, 28 Agustus 2023.

“Dalam belajar Aqidah Akhlak saya mengalami kesulitan membaca tulisan arab (huruf arab) apalagi kalau disuruh menghafalkannya. Sebenarnya dulu saya agak bisa membaca tulisan arab (huruf arab) kak tetapi sekarang sudah banyak yang lupa huruf-hurufnya. Karena sekarang saya sudah ndak pernah ngaji ke TPQ. Terus ndak ada yang mau ngajarin dirumah. kakek dan nenek saya juga tidak bisa.”⁵

Pada hari yang sama, peneliti juga mencari informasi dari peserta didik yang lain. Penuturan juga disampaikan oleh Erik Prasetya:

“Dalam pelajaran Aqidah Akhlak saya selalu mengantuk, Bapak Arjun kalau menjelaskan selalu bercerita. Jadi gampang mengantuk. Dan kalau dirumah mau belajar males, temanteman saya selalu ngajak bermain, sehingga saya jarang belajar.”⁶

Dari paparan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kesulitan belajar Aqidah akhlak pada peserta didik kelas VII yaitu meliputi kesulitan dalam membaca dan menulis huruf arab, kesulitan dalam menghafal, dan kurangnya pemahaman serta penerapan / pengamalan materi ke dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar yang dihadapi Peserta Didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Faktor Internal

Belajar adalah hal yang menyenangkan dan kadang-kadang sedikit membosankan tergantung bagaimana seorang individu itu menikmatinya., ada kalanya menyenangkan karena mata pelajarannya sangat menarik dan disukai.

⁵ Wawancara dengan Alam, perserta didik kelas VII, Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada hari Selasa, 29 Agustus 2023.

⁶ Wawancara dengan Erik Prasetya, perserta didik kelas VII, Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada hari Selasa, 29 Agustus 2023.

Menjadi membosankan jika mata pelajaran itu tidak digemari atau di sukai, seorang guru pasti berusaha bagaimana pelajaran yang disampaikan mudah dan dapat dipahami oleh semua peserta didik. Tidak ingin menjadi sia-sia ketika memberikan materi pembelajaran, namun kadang-kadang pula setiap individu peserta didik tidak mempunyai kemampuan yang sama dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru dengan banyak faktor yang dialami oleh peserta didik. Bapak Arjun selaku guru Aqidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar mbak, yaitu faktor internal:

1. Kurang kesadaran atau minat belajar peserta didik
2. Kurangnya kebiasaan membaca
3. Kemampuan anak-anak yang dibawah rata-rata

faktor eksternal yaitu;

1. Keluarga
2. lingkungan yang kurang mendukung.”⁷

Kurangnya kesadaran atau minat peserta didik dalam hal pentingnya mempelajari Aqidah Akhlak menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Arjun:

"Kurangnya kesadaran atau minat peserta didik akan pentingnya mata pelajaran Aqidah Akhlak menyebabkan ada beberapa peserta yang menyepelkan pelajaran ini. Mereka berasumsi kalau pelajaran Aqidah Akhlak itu sangat mudah, tidak penting, tidak menarik, membosankan dan lain-lain. Sehingga peserta didik kurang begitu antusias mengikutii pelajaran tersebut. Akan tetapi hal ini sangat di rasa peserta didik ketika peserta didik itu ditunjuk oleh guru untuk membaca, menulis ataupun menghafal di depan kelas, peserta didik akan mengalami kesulitan untuk melaksanakan perintah tersebut.”⁸

⁷ Wawancara dengan Bapak Arjun Hasibuan selaku guru yang membawakan pelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada hari Selasa, 29 Agustus 2023

⁸ Wawancara dengan Bapak Arjun Hasibuan selaku guru yang membawakan pelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada hari Selasa, 29 Agustus 2023

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat saat pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung, banyak peserta didik yang kurang memperhatikan. Terlebih ketika Bapak Anjun menggunakan metode ceramah. Ada yang melamun, berbicara dengan teman sebangkunya, ada juga yang meletakkan kepala diatas meja (mengantuk). Setelah Bapak Arjun menunjuk salah satu dari mereka, mereka tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

Agar memudahkan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlak salah satunya adalah dengan cara memperbanyak membaca. Sehingga mengurangi kemungkinan adanya kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Arjun:

“Adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di dalam kelas itu juga disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca baik dirumah maupun di sekolah. Sebenarnya, kesempatan membaca itu sangat banyak tapi kurang digunakan secara maksimal, jangankan bacaan yang berbahasa arab, yang berbahasa Indonesiapun juga masih sangat kurang. Seharusnya, peserta didik lebih sering membiasakan diri untuk membaca selain itu guru juga harus sering memotivasi anak untuk lebih gemar dalam membaca karena sesungguhnya membaca itu adalah jendela dunia.”⁹

Kemajuan belajar anak juga ditentukan oleh tingkat perkembangan intelegensi atau kecerdasan peserta didik seperti cerdas, kurang cerdas, atau lamban. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Arjun:

“Anak yang kecerdasannya dibawah standar tergolong IQ dibawah rata (normal) yang lambat dalam belajar. Apabila mereka itu harus menyelesaikan persoalan

⁹ Wawancara dengan Bapak Arjun Hasibuan selaku guru yang membawakan pelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjar Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada hari Selasa, 29 Agustus 2023

yang melebihi potensinya, jelas ia akan kurang mampu dan banyak mengalami kesulitan dibanding temantemannya yang lain.”¹⁰

b. Faktor Eksternal

Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu: Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar, mengingat sebagian besar waktu dihabiskan dirumah maupun disekolah, seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Arjun:

“Keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama dan pertama. Kalau keluarga itu tidak mengenalkan atau mengajarkan Al Qur’an dan tidak membiasakan anaknya membaca ataupun menulis huruf abjad ataupun huruf arab bahkan Al Qur’an sejak dini maka hal itu akan menyebabkan anak tersebut mengalami kesulitan belajar di lembaga sekolah.”¹¹

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Jika lingkungannya baik maka akan membantu peserta didik berkepribadian baik, seperti diungkapkan oleh Bapak Arjun:

“Kalau lingkungan itu lingkungan yang baik atau islami maka akan membentuk kepribadian yang Islami pula, namun sebaliknya jika lingkungan itu lingkungan yang tidak islami maka akan melahirkan jiwa-jiwa yang kurang baik. Lingkungan yang kurang mendukung itu menyebabkan peserta didik menjadi malas untuk belajar, kurang memahami pentingnya ilmu dan lain-lain. Lingkungan akan memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap jiwa, sikap dan perbuatannya. Setelah saya amati, rata-rata siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Aqidah Akhlak, memang kondisi lingkungannya sangat memprihatinkan. Misalnya jarang adanya masjid atau musholla, TPQ ataupun madrasah serta kegiatan keagamaan. Begitu juga dengan lingkungan sekolah, apabila lingkungan sekolah terlihat nyaman, bersih, anak-anak akan lebih mudah dalam menerima pelajaran, begitu sebaliknya.”

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Arjun Hasibuan selaku guru yang membawakan pelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada hari Selasa, 29 Agustus 2023

¹¹ Wawancara dengan Bapak Arjun Hasibuan selaku guru yang membawakan pelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada hari Selasa, 29 Agustus 2023

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada saat pembelajaran berlangsung, lantai kelas masih kotor, bangku kurang tertata rapi, perabotan kelas juga belum tertata rapi sehingga mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

Selain itu, Sekolah yang pelaksanaan disiplinnya kurang akan mempengaruhi sikap dalam belajar. Peserta didik menjadi kurang bertanggung jawab terhadap tugas sekolahnya. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Arjun, berikut:

“Faktor disiplin sekolah juga berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Kalau semua warga sekolah terlebih peserta didik dapat disiplin dalam mengikuti pelajaran, kemungkinan kesulitan belajar yang terjadi menjadi bisa berkurang. Namun sebaliknya, jika peserta didik tidak disiplin misalnya ketika bel berbunyi waktu masuk pelajaran peserta didik masih ada yang berkeliaran dan tidak masuk kelas, maka hal tersebut tentunya akan membuat peserta didik ketinggalan pelajaran sehingga peserta didik mengalami kesulitan belajar.”¹²

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui faktor penyebab kesulitan belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas VII yaitu kurang adanya kesadaran atau minat untuk mempelajari Aqidah Akhlak, sehingga menyebabkan ada beberapa peserta yang menyepelkan pelajaran Aqidah Akhlak. Adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di dalam kelas itu juga disebabkan oleh motivasi belajar yang rendah sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk membiasakan membaca baik membaca bacaan berbahasa Indonesia maupun membaca tulisan berbahasa arab serta tingkat kecerdasan

¹² Wawancara dengan Bapak Arjun Hasibuan selaku guru yang membawakan pelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada hari Selasa, 29 Agustus 2023

sebagian anak yang dibawah rata-rata. Faktor yang lainnya yaitu faktor lingkungan yang kurang mendukung, dan disiplin sekolah.

3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar yang dihadapi Peserta Didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Wawancara dan Observasi

Kesulitan belajar peserta didik merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Peserta didik tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dalam kesulitan belajar yang tidak ada kunjung penyelesaiannya. Maka, guru harus mengupayakan berbagai macam cara dan solusi yang terbaik dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat belajar dan mencapai tujuan belajar secara optimal.

Begitu juga di Pondok Pesantren Darussalam, dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, guru Aqidah Akhlak tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi juga mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, adapun beberapa bentuk strategi guru yang dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan serta mampu dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, diantaranya:

Penataan ruang kelas sangatlah penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Dengan suasana kelas yang sangat kondusif, peserta didik akan lebih

mudah, nyaman dan konsentrasi dalam belajar, seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Arjun, berikut:

"Suatu tempat belajar yang baik apabila memiliki penerangan cahaya yang cukup, ventilasi yang baik agar udara dalam kelas tetap segar dan bersih, meskipun pintu ditutup, serta penempatan bangku harus ditata sesuai dengan kapasitas dan kemampuan siswa, misalnya bagi siswa yang masih cenderung mengalami kesulitan belajar bisa ditempatkan di bangku yang depan."¹³

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum proses pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung terlihat Bapak Arjun mengajak peserta didik untuk membersihkan kelas, mengambil sampah yang berserakan di dalam kelas, merapikan meja kursi, dll. Setelah bersih barulah proses pembelajaran Aqidah Akhlak di mulai. Dengan kelas yang bersih, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar.

Guru juga menggunakan dan memanfaatkan beberapa cara lain untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, yaitu dengan mengadakan kegiatan pembiasaan menghafal asmaul husna khususnya untuk asmaul husna yang sudah dipelajari dikelas di pagi hari sebelum pelajaran dimulai, yang wajib di ikuti oleh semua peserta didik dan juga digunakan sebagai sanksi bagi para peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Sebagaimana diutarakan oleh Bapak Arjun berikut:

“Selain itu kami juga mewajibkan semua peserta didik untuk menghafal asmaul husna khususnya yang sudah pernah dipelajari secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai, yakni mulai pukul 06.50 sampai pukul 07.00. Dengan begitu peserta didik akan menjadi hafal tentang asmaul husna beserta artinya. Dalam kedisiplinanpun kami juga membuat sanksi yang berkaitan dengan nilai-nilai

¹³ Wawancara dengan Bapak Arjun Hasibuan selaku guru yang membawakan pelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada hari Rabu, 30 Agustus 2023

keagamaan misalnya saja bagi para peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, kami tidak memperbolehkan mereka masuk ke kelas sebelum mereka menjalankan sanksi yang telah ditentukan.”¹⁴

Bimbingan belajar ini dimaksudkan adalah untuk membantu peserta didik agar mendapatkan penyelesaian yang baik dalam situasi belajar, serta untuk mengatasi berbagai jenis kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Dalam hal ini Bapak Arjun berpendapat:

"Usaha untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak selain diatasi pada saat jam pelajaran berlangsung juga dapat dilakukan di luar jam pelajaran. Sengaja kami membuat jam tambahan, yakni mewajibkan para peserta didik kelas VII yang memang benar-benar sulit memahami materi untuk mengikuti bimbingan belajar/jam tambahan pada hari Selasa dan Kamis sepulang sekolah. Dengan tujuan untuk memberikan pelajaran tambahan kepada peserta didik serta membantu kesulitannya dalam memahami materi. Pemberian jam tambahan ini tidak hanya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melainkan semua mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik.”¹⁵

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode atau media pembelajaran yang tepat diharapkan pesan yang disampaikan guru dapat diterima peserta didik dengan mudah. Karena dengan pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat akan membangkitkan motivasi dan keinginan serta minat peserta didik untuk belajar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Arjun:

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Arjun Hasibuan selaku guru yang membawakan pelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada hari Rabu, 30 Agustus 2023

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Arjun Hasibuan selaku guru yang membawakan pelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada hari Rabu, 30 Agustus 2023

“Salah satu strategi yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan metode ataupun media pembelajaran yang tepat. Karena dengan metode atau media yang tepat, pesan atau materi yang saya sampaikan bisa diterima peserta didik dengan mudah. Seperti contoh pada saat pembelajaran materi asmaul husna saya menggunakan metode *Make a Match* dengan menggunakan media kertas berupa soal dan jawaban. Dengan metode dan media ini peserta didik lebih tertarik dan mudah menerima materi yang saya sampaikan. Dan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat terbantu dengan metode ataupun media yang saya gunakan tersebut.”¹⁶

Dengan menggunakan metode yang tepat atau bervariasi peserta didik diharapkan untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat saya mengamati Bapak Arjun mengajar di kelas VII saya mengamati ketika beliau menggunakan metode kelompok dan terlihat peserta didik menikmati dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Setelah pembelajaran berakhir peneliti mewawancarai salah satu peserta didik terkait strategi guru dalam mengatasi peserta didik ketika tidak memahami materi yang disampaikan. yaitu bernama Ahmad Abil Ghinayah, dia mengatakan bahwa :

“Sama Bapak Arjun dijelaskan berulang kali sampai semuanya paham kak. Kadang berkelompok dan teman satu kelompok yang sudah bisa menjelaskan kepada temanya yang belum bisa atau paham, kadang ada yang bawa (membawa) soal ada yang bawa (membawa) jawaban setelah itu mencari pasangannya gitu kak”.¹⁷

Pembelajaran remedial adalah suatu proses kegiatan untuk memahami dan meneliti dengan cermat mengenai berbagai kesulitan peserta didik dalam belajar.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Arjun Hasibuan selaku guru yang membawakan pelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada hari Rabu, 30 Agustus 2023

¹⁷ Wawancara dengan Ahmad Abil Ghinayah, peserta didik kelas VII, Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada hari Rabu, 30 Agustus 2023.

Kesulitan belajar peserta didik sangat beragam, ada yang mudah ditemukan sebab-sebabnya, tetapi sukar disembuhkan, ada juga yang sukar bahkan tidak dapat ditemukan sehingga tidak mungkin dapat disembuhkan hanya oleh guru di madrasah. Tujuan pembelajaran remedial adalah membantu dan menyembuhkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui perlakuan pengajaran. Biasanya setiap madrasah telah menetapkan batas minimal ketuntasan belajar untuk tiap-tiap mata pelajaran. Di dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir remedial dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Arjun, berikut penuturannya:

“Untuk pembelajaran remedial ini saya lakukan untuk membantu peserta didik yang nilainya di bawah KKM. Ini biasanya saya lakukan setiap akhir KD (Kompetensi Dasar) untuk mengetahui langsung kesulitan belajar peserta didik. Akan tetapi remedial ini tidak berjalan maksimal. Kan tidak mungkin waktu pembelajaran saya sering melakukan pembelajaran remedial sedangkan waktunya terbatas. Kalau sering-sering melakukan pembelajaran remedial ditakutkan materi lain tidak tersampaikan semua dalam satu semester.”¹⁸

Dari hasil paparan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas VII yaitu dengan penataan ruang kelas yang nyaman untuk belajar, dengan mengadakan kegiatan pembiasaan menghafal asmaul husna khususnya untuk asmaul husna yang sudah dipelajari dikelas di pagi hari sebelum pelajaran dimulai, dengan bimbingan belajar atau jam tambahan hal ini dimaksudkan untuk

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Arjun Hasibuan selaku guru yang membawakan pelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada hari Rabu, 30 Agustus 2023

membantu peserta didik agar mendapatkan penyelesaian yang baik dalam situasi belajar, juga dengan menggunakan metode yang bervariasi misalnya dengan menggunakan metode kooperatif (kelompok), serta pembelajaran remedial.

C. Hasil Analisis Penelitian

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan memadukan dengan kajian pustaka. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknis analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Jenis Kesulitan Belajar yang dihadapi Peserta Didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang keyakinan, kepercayaan, tingkah laku dan dasar-dasar ajaran islam dalam membimbing peserta didik untuk benar-benar memahami, menjiwai kebenaran Islam dan pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Aqidah Akhlak mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu aqidah akhlak perlu diajarkan

sejak dini dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan AlQur'an dan Hadits. Tentunya sangat disayangkan jika dalam kegiatan belajar Aqidah Akhlak peserta didik masih mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, telah diketahui jenis kesulitan belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam adalah sebagai berikut:

a. Membaca dan menulis huruf arab

Aqidah Akhlak merupakan pelajaran yang didalamnya terdapat materi-materi yang bertuliskan dengan huruf arab. Sehingga mau tidak mau peserta didik harus mempelajarinya, mulai dari cara membaca, dan menulis. Peserta didik sangat kesulitan untuk membaca ataupun menulis huruf arab karena mereka tidak terbiasa membaca ataupun menulis huruf arab.

b. Kesulitan dalam menghafal

Menghafal bukanlah merupakan sesuatu yang mudah. Dalam pelajaran Aqidah Akhlak terdapat beberapa materi yang diantara harus dihafalkan. Misalnya Asmaul husna beserta artinya, nama-nama dan tugas malaikat, dll. Masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam menghafalkannya.

c. Kurangnya pemahaman serta penerapan / pengamalan materi ke dalam kehidupan sehari-hari

Kurangnya pemahaman materi salah satunya dikarenakan minat peserta didik terhadap pelajaran agama islam khususnya Aqidah Akhlak masih kurang bahkan sering melamun saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga peserta didik tidak bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dan menyebabkan terjadinya perilaku peserta didik yang menyimpang dari materi yang telah disampaikan.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nur Uhbiyati , tentang bentuk-bentuk kesulitan belajar aqidah akhlak diantaranya yaitu kesulitan dalam membaca tulisan berbahasa arab, kesulitan dalam menulis tulisan berbahasa arab, kesulitan dalam menghafal, dan kurangnya pemahaman serta penerapan / pengamalan materi ke dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Dalam observasi, peneliti melihat bahwa peserta didik kelas VII ada anak yang hiperaktif dan lamban dalam belajar. Sehingga mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Nur Uhbiyati tentang jenis-jenis kesulitan yang dialami oleh peserta didik, yaitu *Slow Learner* (lamban belajar) merupakan anak yang lamban dalam proses belajar sehingga butuh waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual sama. Serta Hiperaktif yaitu anak akan sukar mengontrol aktivitas motoriknya. Ia juga akan selalu bergerak dan suka berpindah tugas tanpa menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya.

¹⁹ Nur Uhbiyati, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998)

Beberapa jenis kesulitan belajar diatas, terjadi pada pes peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam dalam belajar Aqidah Akhlak. Jenis-jenis kesulitan belajar tersebut terlihat pada saat guru memberikan penjelasan, berdasarkan observasi dari proses pembelajaran serta tingkah laku peserta didik.

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa jenis-jenis kesulitan belajar seperti yang dikatakan Nur Uhbiyati sesuai dengan teori yang dijelaskan yaitu meliputi kesulitan dalam membaca tulisan berbahasa arab, kesulitan dalam menulis tulisan berbahasa arab, kesulitan dalam menghafal dan kurangnya pemahaman serta penerapan / pengamalan materi ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti temukan di Pondok Pesantren Darussalam terkait jenis kesulitan belajar Aqidah Akhlak kelas VII yaitu kesulitan dalam membaca dan menulis huruf Arab, kesulitan dalam menghafal serta kesulitan dalam memahami materi sehingga kurangnya penerapan ataupun pengamalan materi ke dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar yang dihadapi Peserta Didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Setiap jenis kesulitan yang dialami peserta didik senantiasa dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab, baik yang bersifat intern maupun ekstern. Baiknya bagi guru untuk mengetahui penyebabpenyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didiknya, hal tersebut juga dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak Peserta Didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam. Beberapa penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam dibedakan

menjadi 2 faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (*intern*) yang meliputi: *Pertama*, kurang adanya kesadaran dan minat dari peserta didik untuk mempelajari Aqidah Akhlak. *Kedua*, kurangnya motivasi untuk membiasakan membaca bacaan berbahasa Indonesia ataupun huruf Arab. *Ketiga*, tingkat kecerdasan anak yang sebagian dibawah rata-rata. Dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (*ekstern*) yang meliputi: *Pertama*, lingkungan yang kurang mendukung. Sehingga anak didik menjadi terpengaruh dan kurang begitu terkontrol dan tidak memberikan arahan serta motivasi dalam mempelajari Aqidah Akhlak. *Kedua*, disiplin sekolah.

Hal ini sesuai dengan paparan teori dari Abu Ahmad dan Widodo bahwa penyebab kesulitan belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor Intern diantaranya meliputi:²⁰

a. Minat

Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran maka seseorang semakin sulit dalam menerimanya.

b. Motivasi

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan nasib baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

²⁰ Ahmadi dan supriyono. 2013 *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Hlm. 80

c. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar peserta didik, karena itu menentukan kualitas belajar peserta didik. Semakin tinggi kecerdasan seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan individu, semakin sulit individu mencapai kesuksesan belajar.

Adapun faktor Ekstern diantaranya meliputi:²¹

a. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Lingkungan social sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar para peserta didik. Tidak hanya itu, lingkungan social peserta didik seperti masyarakat, tetangga juga teman-teman sepermainannya juga sangat berpengaruh. Lingkungan social yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah) dapat member dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.

b. Disiplin sekolah

Sekolah yang pelaksanaan disiplinnya kurang akan mempengaruhi sikap dalam belajar. Sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajiban dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-

²¹ Ahmadi dan supriyono, *Psikologi Belajar*....Hlm. 90

lebih lagi gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam pelajaran. Peserta didik menjadi kurang bertanggung jawab terhadap tugas sekolahnya.

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar seperti yang dikatakan Abu Ahmadi dan Widodo sesuai dengan teori yang dijelaskan meliputi faktor intern dan ekstern seperti yang di jelaskan di atas. Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti temukan di Pondok Pesantren Darussalam yaitu meliputi kurang adanya kesadaran atau minat dari peserta didik untuk mempelajari pelajaran Aqidah Akhlak, kurangnya motivasi untuk membiasakan membaca bacaan berbahasa Indonesia ataupun huruf Arab, tingkat kecerdasan sebagian anak yang di bawah standar, disiplin sekolah, lingkungan serta faktor keluarga – keluarga.

3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar yang dihadapi Peserta Didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Strategi atau teknik yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar Aqidah Akhlak peserta didik sudah cukup baik. Hal ini terlihat adanya yang sungguh sungguh dari pihak guru untuk mensupport peserta didiknya agar lebih terampil dan tidak bosan untuk belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak yang semua di tunjukkan dalam beberapa usahanya yaitu melalui metode pembelajaran yang bervariasi. Kemudian, mengadakan kegiatan pembiasaan di pagi hari sebelum pelajaran dimulai dengan menghafal asmaul husna beserta artinya agar peserta didik lebih mudah menghafal, dan juga diadakan jam tambahan untuk

membantu peserta didik agar mendapatkan penyelesaian yang baik dalam situasi belajar. Selain itu juga dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus rajin belajar, dan mendukung penuh semua kegiatan guru yang bersifat positif serta pembelajaran remedial.

Hal ini sesuai dengan teori dari Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono yaitu *Treatment*/perlakuan. pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun. Bentuk *treatment* yang mungkin dapat diberikan adalah:

1. Melalui bimbingan belajar kelompok.
2. Melalui bimbingan belajar individual.
3. Melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang studi tertentu.
4. Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis.
5. Melalui bimbingan orang tua, dan pengatasan kasus sampingan yang mungkin ada.²²

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, telah diketahui bentuk *treatment* yang di lakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar berupa pengajaran remedial, melalui kegiatan pembiasaan, bimbingan belajar/jam tambahan. Selain strategi diatas, penggunaan media atau metode pembelajaran yang variatif juga di upayakan guru untuk mengtasi kesulitan belajar. Guru juga menggunakan metode kooperatif atau

²² Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar...*, hlm. 100

kelompok, dengan metode ini peserta didik tidak hanya belajar menghafal membaca dan mengingat akan tetapi bekerja sama dan bersaing dalam proses belajar mengajar. Sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mudah dalam memahami materi. Ahmad Patoni dalam metodologi pendidikan agama Islam menjelaskan beberapa pertimbangan dalam pemilihan metode dalam pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu dan lain-lainnya.
- 2) Tujuan yang hendak dicapai
- 3) Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, dan situasi lingkungan.
- 4) Alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan di gunakan.
- 5) Kemampuan pengajar tertentu mencakup kemampuan fisik, dan keahlian.²³

Selain itu penataan ruang kelas juga sangatlah penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Dalam penataan ruang kelas, panjang kelas hendaknya jangan lebih dari delapan atau Sembilan bangku sehingga peserta didik yang duduk di belakang masih bisa membaca tulisan di papan tulis dan mendengarkan suara guru dengan baik.

Dari uraian di atas maka peneliti dapat katakan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Aqidah Akhlak kelas VII di Pondok Pesantren

²³ Ahmad Patoni. 2004 , *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bina Ilmu. Hlm. 84

Darussalam seperti yang peneliti temukan di lapangan sesuai dengan teori dari Abu Ahmadi dan Ahmad Patoni yaitu meliputi pengajaran remedial, melalui kegiatan pembiasaan, bimbingan belajar/jam tambahan, penggunaan metode yang bervariasi serta penataan ruang kelas yang nyaman untuk belajar.

Dengan adanya berbagai strategi yang dilakukan tersebut dimaksudkan untuk memberi semangat dan motivasi kepada peserta didik untuk belajar Aqidah Akhlak supaya tidak mengalami kesulitan belajar serta dapat mencapai standar kompetensi yang ditentukan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa implementasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Aqidah Akhlak peserta didik terealisasi dengan baik. Strategi tersebut dilakukan untuk menambah semangat peserta didik untuk lebih giat belajar dan supaya peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan Dari serangkaian pembahasan diatas, pada bab ini akan penulis kemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan skripsi ini sekaligus saran-saran yang ditujukan pada pihak-pihak yang terkat dengan topik pembahasan. Adapun kesimpulan yang dimaksud dalam kaitannya dengan Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

1. Jenis kesulitan belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir dengan melihat fenomena yang terjadi di lapangan serta menurut informan yakni guru Aqidah Akhlak dan juga peserta didik di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir, kesulitan belajar peserta didik kelas VII diantaranya adalah kesulitan dalam membaca dan menulis huruf Arab, kesulitan dalam menghafal serta kesulitan dalam memahami materi sehingga kurangnya penerapan ataupun pengamalan materi ke dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas VII ke di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir yaitu ada faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi kurang adanya kesadaran dan minat dari peserta didik kelas VII untuk mempelajari Aqidah Akhlak, kurangnya motivasi utnuk membiasakan membaca

bacaan berbahasa Indonesia ataupun huruf Arab, serta tingkat kecerdasan anak yang sebagian dibawah rata-rata. Dan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi lingkungan yang kurang mendukung, serta disiplin sekolah.

3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Aqidah Akhlak Peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir yaitu berupa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, kegiatan pembiasaan, pemberian bimbingan belajar atau jam tambahan, pembelajaran remedial serta penataan ruang kelas agar peserta didik nyaman dalam belajar.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Dan kiranya demi tercapainya tujuan yang lebih, penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan

Diharapkan untuk lebih serius dalam penyelenggaraan kegiatan akademik yang menunjang bagi mahasiswa dalam meningkatkan profesionalitas sebagai tenaga pengajar yang nantinya dapat memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah atau di madrasah yang berbasis islam maupun umum.

2. Bagi Kepala Sekolah

Untuk lebih berupaya meningkatkan dan menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik guna untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik.

3. Bagi Guru

Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru lebih memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik sehingga dapat segera melakukan strategi untuk mengatasi kesulitan yang terjadi pada peserta didik dan menggunakan metode yang menarik agar peserta didik lebih antusias dalam belajar.

4. Bagi peserta didik

Agar lebih bersemangat, rajin dalam belajar dan memperhatikan penjelasan guru sehingga tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Serta cintailah mata pelajaran yang dipelajari sehingga tidak akan menjadi sulit.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan akan lebih mengkaji secara mendalam tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dan fokus yang berbeda sehingga akan memperkaya temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan W. Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).
- Alam, Tombak, *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an 5 kali Pandai*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta 2012).
- Amiruddin, Noor dkk, "Karakteristik Peserta Didik Yang Ideal Perspektif Al-qur'an Dan Hadits", *Tadarus : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 9, No 2 (2020).
- Amnudin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2002).
- Anwar, Rosihon, *Aqidah Akhlak*, (Bandung:Pustaka Setia, 2008).
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2014).
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4,0*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2020).
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalila Indonesia, 2016).
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Mdrasah Tsanawiyah* (Standar Kompetensi), (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004).
- Departemen Agama RI, *Syaamil Quran* (Bandung : Sygma Exagrafika, 2012).
- Hartono, Rudi, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Di Terima Murid*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013, hlm. 7.
- Hidayah, Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009).
- Irham, M. Novan, Ardy, Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran), (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013).
- Mahmud, KhoirotulIdawati, Hanifuddin, Mahadun, *Al-Asma Al-Husna; Menghafal Nama, Arti dan Nomor Urut*, (Jombang: CV. Percetakan Fajar).
- Majah, Ibnu Abu Abdullah, *Sunan Ibnu Majah* (Arab: Rumah Kebangkitan Buku Arab, 2010), hlm. 81.
- Makmun, A. Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).
- Mulyono, Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Muslim, A. Al-Hussein Bin Al-Hajjaj Bin Muslim Al-Qushairi Al-Nisaburi, *Shahi Muslim* (Turki: Rumah Percetakan Al-Amara, 1915), hlm. 28.
- Nasir, Moh., *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 2016).
- Nisa, Khoirun “, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VIII Semester II Pokok Bahasan Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran Mts Negeri Bonang Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Bonang : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)
- Pakpahan, S. Devi, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 8 Padangsidempuan”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2010).
- Patoni, Ahmad. 2004 , *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bina Ilmu.
- Rangkuti, A. Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014).
- Rosyidi, Hafizh, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Dalam Menyelesaikan Persoalan Lingkaran*, (Yogyakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)
- Salihah, B. Faridatus, *Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III MI Darussalam Wonodadi Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)
- Sinaga, Zahrudin A R. Hasanudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Surabaya: Gafindo Persada, 2004).
- Slameto, *Belajar & Faktor - faktor yang Mempengaruhinya* (Cet V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- Subini, Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjkarta: Javalitera, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

- Sulistyo, Mahendra, “*Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Quantum,*” *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2018): 108, <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/3896/2318>.
- Supriono, A. Ahmad, Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Suryani, Yulinda Erma, *Kesulitan Belajar*, *Magistra* No. 73 Th. XXII September 2010.
- Uhbiyati, Nur, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015).

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ANALISIS KESULITAN BELAJAR AQIDAH AKHLAK DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KAMPUNG BANJIR KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”. Maka peneliti menyusun daftar observasi sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung bagaimana kesulitan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Mengamati secara langsung faktor-faktor kesulitan belajar di pondok pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Mengamati secara langsung strategi guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan ini diajukan langsung kepada guru yang membawa mata pelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara:

1. Bagaimana Bapak/Ibu membawakan mata pelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apakah Bapak/Ibu memiliki kendala dalam membawakan mata pelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana kondisi kelas saat Bapak/Ibu membawakan mata pelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Apa saja kesulitan peserta didik dalam belajar Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
5. Apa faktor penyebab kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
6. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan ini diajukan langsung kepada peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara:

1. Bagaimana menurut Adinda mengenai Bapak/Ibu guru membawakan mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apakah Adinda menyukai mata pelajaran Aqidah Akhlak?
3. Apa yang dilakukan oleh Adinda saat dikelas?
4. Bagaimana suasana kelas dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak?
5. Apa saja kesulitan Adinda dalam belajar Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
6. Mengapa Adinda mengalami kesulitan belajar tersebut?
7. Bagaimana Adinda mengurangi kesulitan belajar Aqidah Akhlak yang Adinda alami?

DOKUMENTASI



(Sumber : Dokumen Pr 4ibadi)

Foto bersama kepala Pondok Pesantren untuk meminta izin melakukan observasi dan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara



(Sumber : Dokumen Pribadi)

Foto observasi awal penulis dan melihat kondisi kelas saat Siswa mengikuti Mata Pelajaran Aqidah Akhlak



(Sumber : Dokumen Pribadi)

Foto dengan Bapak Arjun yang membawakan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan melakukan wawancara mengenai kesulitan belajar siswa



(Sumber : Dokumen Pribadi)

Foto dengan peserta didik dan melakukan wawancara mengenai belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.



Rusydi 'Alwi Harahap

Data Pribadi

- Nama : Rusydi 'Alwi Harahap
- Tempat, tanggal lahir : Gunungtua, 31 Januari 2000
- Alamat : Lk. VII Pasar Gunungtua,
Kec. Padang Bolak
Kab. Padang Lawas Utara
- No Telepon : 0813 - 7572 - 7753
- Jenis Kelamin : Laki - Laki
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Email : rusydialwi7@gmail.com
- Status : Belum Menikah

Pendidikan

- SDN 3 Padang Bolak (2006 - 2012)
- Mts.s Darussalam kampung Banjir (2012 - 2015)
- Mas. Darussalam kampung Banjir (2015 - 2018)
- UIN SYAHADA Padangsidimpuan (2018 - 2024)

Pengalaman Organisasi

- Ketua Umum SEMA FTIK (2020 - 2021)
- Ketua Bidang Pemberdayaan Ummat (2021 - 2022)
HmI Cabang Padangsidimpuan

Hobi

- Bernyanyi
- Olahraga

Motto Hidup

Jangan jadi orang yang di hitung, tapi jadilah orang yang diperhitungkan 🤝



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : **B4162 /Un.28/E.1/PP. 00.9/04/2023**

03 April 2023

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.

(Pembimbing I)

2. Muhlison, M,Ag.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Rusydi 'Alwi Harahap
NIM	: 1820100330
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjar Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. }
NIP. 19801224 200604 2 001

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921200501 1002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B-4261 /Un.28/E.1/TL.00/08/2023

15 Agustus 2023

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rusydi 'Alwi Harahap
Nim : 1820100330
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lk VII Pasar Gunungtua

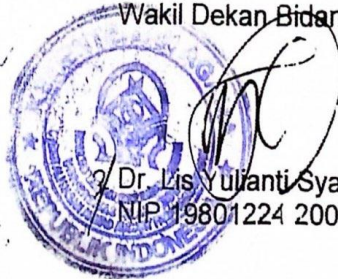
adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarifada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Kesulitan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjir Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA
NIP. 19801224 200604 2 001



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM KAMPUNG BANJIR**
MENGASUH MADRASAH ALIYAH SWASTA, TSANAWIYAH SWASTA
DAN MADRASAH DINIYAH AWALIYAH ISLAM
Jl. KH. Dewantara Lk. VII Kel. Psr. Gunungtua Kec. Padang Bolak Kab. Paluta Hp. 081396470303-081361670367

SURAT BALASAN IZIN RISET SKRIPSI

NO. 03/401/MA-DKB/VIII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. KATSIR ULUM HARAHAHAP, S.Pd.I
Tempat/Tgl. Lahir : Sababangunan, 20 Mei 1971
Jabatan : Yayasan
Alamat : Jl. KH. Dewantara Link. VII Kel.Pasar Gunungtua Kec. Padang Bolak
Kab. Padang Lawas Utara.

Menerangkan bahwa:

Nama : Rusydi `Alwi Harahap
NIM : 1820100330
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lk. VII Pasar Gunungtua

Adalah benar telah melakukan Riset Penelitian Skripsi di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjar degan judul” Analisis Kesulitan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Pondok Pesantren Darussalam Kampung Banjar Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Segala data maupun informasi yang diberikan benar-benar valid dan tidak ada rekayasa.

Demikian Surat penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Gunungtua, 22 Agustus 2023
Yayasan Pondok pesantren
Darussalam Kampung Banjar



H. KATSIR ULUM HARAHAHAP, S.Pd.I